

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN  
KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN  
DI SMPN 3 PONOROGO**

**TESIS**



**Oleh:**

**SUBHAN MASRURI**

**NIM 502220041**

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2024**

# LEARNING MANAGEMENT TO IMPROVE COMPETENCE TO READ THE QUR'AN AT SMPN 3 PONOROGO

## ABSTRACT

This research is motivated by the gap between the expectations of society and schools regarding students' optimal ability to read the Al-Qur'an and the reality that there are still many students who do not have the ability to read the Al-Qur'an well and correctly. Apart from that, it was also motivated by the implementation of Ponorogo Regent Regulation Number 37 of 2022, so that changes were made to the learning structure, by adding lesson hours in the religious field. Researchers conducted research at SMPN 3 Ponorogo because the institution had implemented the Regent's Regulations that had been established and had produced quite optimal output.

The purpose of this research is to determine (1) Al-Qur'an learning management planning, (2) implementation of Al-Qur'an learning, and (3) evaluation of Al-Qur'an learning at SMPN 3 Ponorogo which is carried out to improve reading competency students' Koran.

This research is a case study type of research using a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis used is Miles Huberman and Saldana's data analysis technique, namely data collection, data condensation, data display, and drawing verifying conclusions. Furthermore, the data validity technique uses a research time approach and triangulation of sources and methods.

The findings obtained were that learning planning to improve competency in reading the Al-Qur'an at SMPN 3 Ponorogo was carried out by forming a planning team, appointing administrators in the religious sector, and planning programs based on student needs and goals. After that, a strategic and realistic Al-Qur'an learning program was created as an effort to achieve the success of the program and to achieve the goals and targets that had been set. The implementation of Al-Qur'an learning to improve competence in reading the Al-Qur'an is carried out and supported by the school to the maximum. Since 2021, students' ability to read the Koran has increased significantly, student memorization continues to increase and parents are satisfied with their child's development. The programs implemented include grouping students according to their ability to read the Qur'an, special budgeting for Al-Qur'an learning, bringing in Al-Qur'an experts, providing extra-curricular Al-Qur'an hours, and procuring an MOU with the Tahfidz Islamic boarding school, and also supported by the provision of good, safe and comfortable facilities by the school. Evaluation of learning to improve competence in reading the Al-Qur'an is carried out at the end of the semester by Ustadz and Ustadzah who teach in the field of Al-Qur'an by carrying out public tests according to their level. Implementation of evaluation is used to determine the results of the program as well as program constraints and obstacles.

**Keywords:** *Learning Management, Competency Improvement, Al-Qur'an Reading Competency*

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 3 PONOROGO

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara harapan Masyarakat dan sekolah tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang optimal dan kenyataan masih banyaknya siswa yang belum mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu juga dilatarbelakangi dengan pengimplementasian Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 37 tahun 2022, sehingga diadakan perubahan pada struktur pembelajaran, dengan menambahkan jam Pelajaran dibidang keagamaan. Peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Ponorogo karena Lembaga tersebut telah mengimplementasikan Peraturan Bupati yang telah ditetapkan dan telah menghasilkan *output* yang cukup optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perencanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an, (2) implementasi pembelajaran Al-Qur'an, serta (3) evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswanya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data milik Miles Huberman dan Saldana, yaitu pemilihan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Selanjutnya teknik keabsahan datanya menggunakan pendekatan waktu penelitian serta triangulasi sumber dan metode.

Temuan yang diperoleh adalah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo dilakukan dengan membentuk tim perencana, menetapkan pengurus bidang keagamaan, dan merencanakan program berdasarkan kebutuhan dan tujuan siswa. Setelah itu dibuatlah program pembelajaran Al-Qur'an yang strategis dan realistis sebagai upaya keberhasilan program dan untuk mencapai tujuan dan target yang sudah ditetapkan. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an dilaksanakan dan didukung oleh pihak sekolah secara maksimal. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sejak tahun 2021 telah meningkat secara signifikan serta hafalan siswa yang terus bertambah dan adanya kepuasan orang tua terkait perkembangan anaknya. Program yang diterapkan diantaranya adalah pengelompokan siswa sesuai kemampuan membaca Al-Qur'an, penganggaran khusus pembelajaran Al-Qur'an, mendatangkan tenaga ahli Al-Qur'an, penyediaan jam intrakurikuler Al-Qur'an, dan pengadaan MOU dengan pondok pesantren tahfidz, serta didukung juga dengan penyediaan fasilitas yang baik, aman dan nyaman oleh sekolah. Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an dilakukan pada akhir semester yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah yang mengajar dibidang Al-Qur'an dengan melaksanakan uji publik sesuai tingkatannya. Pelaksanaan evaluasi digunakan mengetahui hasil dari program serta kendala dan hambatan program.

**Kata kunci:** *Manajemen Pembelajaran, Peningkatan Kompetensi, Kompetensi Membaca Al-Qur'an*


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Subhan Masruri**, NIM 502220041 dengan judul: ***“Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an di SMPN 3 Ponorogo”***, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqoshah* Tesis.

Pembimbing I,

  
Dr. Syaifq Humaisi, M.Pd  
NIP. 19820407 200901 1 011

Ponorogo, 15 Mei 2024  
Pembimbing II,

  
Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I  
NIP 19720709 199803 2 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) Email: [pascasarjana@stainponorogo.ac.id](mailto:pascasarjana@stainponorogo.ac.id)

**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI**

Tesis yang ditulis oleh Subhan Masruri, NIM 502220041, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "*Manajemen Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo*" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqasyah* Tesis Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Kamis, tanggal 13 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS.

**DEWAN PENGUJI**

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Nur Kolis, Ph.D		24/6 2024
2.	Dr. Umar Sidiq, M.Ag		20/6 2024
3.	Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd		26/6 2024
4.	Dr. Hj. Elfi Yuliani Rohmah, M.Pd.I		24/06 '24

Ponorogo, 26 Juni 2024

Direktur Pascasarjana



**Dr. Muh. Tasrif, M. Ag.**  
NIP.197401081999031001

## **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Subhan Masruri  
NIM : 502220041  
Fakultas : Pasca Sarjana  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2024

Penulis,



Subhan Masruri

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya **Subhan Masruri**, NIM **502220041**, Program Magister **Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an di SMPN 3 Ponorogo”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



**SUBHAN MASRURI**

**NIM 502220041**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat penelitian .....	6
E. Kajian Terdahulu .....	6
F. Definisi Operasional .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	17
A. Manajemen .....	17
1. Pengertian Manajemen .....	17
2. Fungsi Manajemen .....	18
B. Manajemen Pembelajaran .....	21
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran .....	21
2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pembelajaran .....	24
3. Unsur-unsur Manajemen Pembelajaran .....	26
4. Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran .....	26
C. Kompetensi Membaca Al-Qur'an .....	31
1. Pengertian Kompetensi Membaca Al-Qur'an .....	31



2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	34
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Metode dan Pendekatan .....	39
B. Kehadiran Peneliti .....	39
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Data dan Sumber Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Analisis Data .....	44
G. Teknik Pengecekan Data .....	46
H. Tahapan-tahapan Penelitian .....	47
<b>BAB IV PERENCANAAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 3 PONOROGO .....</b>	<b>48</b>
A. Data Umum .....	48
B. Paparan Data .....	52
C. Analisis Data .....	58
D. Sinkronisasi dan Transformatif .....	61
<b>BAB V IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 3 PONOROGO .....</b>	<b>63</b>
A. Paparan Data.....	63
B. Analisis Data .....	69
C. Sinkronisasi dan Transformatif .....	72
<b>BAB VI EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 3 PONOROGO .....</b>	<b>74</b>
A. Paparan Data.....	74
B. Analisis Data .....	80
C. Sinkronisasi dan Transformatif .....	83
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Penelitian Terdahulu	10
3.1	Daftar Narasumber	42



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Teknik Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana 2014	44
4.1	Susunan Pengurus Bidang keagamaan SMPN 3 Ponorogo	55
4.2	Perencanaan Pembiayaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo	57
4.3	Skema Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo	60
5.1	Pembagian kelompok Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo	64
5.2	Wisuda Tahfidz Al-Qur'an	69
5.3	Skema Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo	72
6.1	Munaqosah/Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo	76
6.2	Skema Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo	83

## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

### A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	,	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	<i>b</i>	بدل	<i>badala</i>
ت	<i>t</i>	تمر	<i>tamr</i>
ث	<i>th</i>	ثورة	<i>thawrah</i>
ج	<i>j</i>	جمال	<i>jama&gt;l</i>
ح	<i>h}</i>	حديث	<i>h}ad&gt;ith</i>
خ	<i>kh</i>	خالد	<i>kha&gt;lid</i>
د	<i>d</i>	ديوان	<i>diwa&gt;n</i>

<sup>1</sup> Miftahul Huda dkk., *Panduan Penulisan Tesis* (Ponorogo: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 11.

ذ	<i>dh</i>	مذهب	<i>madhhab</i>
ر	<i>r</i>	رحمن	<i>rah}ma&gt;n</i>
ز	<i>z</i>	زمزم	<i>zamzam</i>
س	<i>s</i>	سراب	<i>sara&gt;b</i>
ش	<i>sh</i>	شمس	<i>shams</i>
ص	<i>s}</i>	صبر	<i>s}abr</i>
ض	<i>d</i>	ضمير	<i>d}ami&gt;r</i>
ط	<i>t}</i>	طاهر	<i>t}a&gt;hir</i>
ظ	<i>z</i>	ظهر	<i>z}uhr</i>
ع	<i>'</i>	عبد	<i>'abd</i>
غ	<i>gh</i>	غيب	<i>ghayb</i>
ف	<i>f</i>	فقه	<i>fiqh</i>
ق	<i>q</i>	قاضي	<i>qa&gt;di&gt;</i>
ك	<i>k</i>	كأس	<i>ka's</i>
ل	<i>l</i>	لبن	<i>Laban</i>

م	<i>m</i>	مزمارة	<i>mizma&gt;r</i>
ن	<i>n</i>	نوم	<i>nawm</i>
هـ	<i>h</i>	هبط	<i>habat}a</i>
و	<i>w</i>	وصل	<i>was}ala</i>
ي	<i>y</i>	يسار	<i>yasa&gt;r</i>

### B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَ	<i>a</i>	فعل	<i>fa'ala</i>
اِ	<i>i</i>	حسب	<i>h}asiba</i>
اُ	<i>u</i>	كتب	<i>Kutiba</i>

### C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَ , اِ , اِو	<i>a&gt;</i>	كاتب , قاضي	<i>ka&gt;tib, qad}a&gt;</i>
يِ	<i>i&gt;</i>	كريم	<i>kari&gt;m</i>
وِ	<i>u&gt;</i>	حروف	<i>h}uru&gt;f</i>

### D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
------------	-------------	--------	---------------

و	<i>aw</i>	قول	<i>Qawl</i>
ي	<i>ay</i>	سيف	<i>Sayf</i>
ي	<i>iyy (shiddah)</i>	غني	<i>Ghaniyy</i>
و	<i>uww (shiddah)</i>	عدو	<i>'aduww</i>
ي	<i>i&gt; (nisbah)</i>	الغزالي	<i>al-ghaza&gt;li&gt;</i>

### E. Pengecualian

1. Huruf Arab ء (*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a. Contoh: , transliterasinya: *akbar*, bukan *'akbar*.
2. Huruf Arab ة (*ta>'marbu>t}ah*) pada kata tanpa (*al*) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi 't'. Contoh: , transliterasinya: *wiza>rat al-ta'li>m*, bukan *wiza>rah al-ta'li>m*. Namun jika ada kata yang menggunakan (*al*) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, *ta>'marbu>t}ah* ditransliterasikan pada 'h', contoh:

- a. المكتبة المنيرية *al-maktabah al muniriyyah*
- b. قلعة *qal'ah*
- c. دار وهبة *da>r wahbah*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi pertumbuhan manusia, dengan pendidikan akan menumbuhkan kreatifitas dan potensi anak didik untuk mencapai tujuan yang hidup yang sebenarnya.<sup>2</sup> Kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin pesat menuntut perubahan yang mendasar termasuk bidang pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan manusia untuk memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam lingkup kecil maupun lingkup besar sehingga diharapkan pendidikan harus mampu memupuk dan menumbuhkan kesadaran akan arti keberadaan manusia di lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup> Pesatnya kemajuan teknologi hendaknya disikapi secara positif dan dijadikan pemicu pendidikan untuk lebih menguatkan program-program keagamaan sebagai landasan hidup bagi anak didik, sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak dalam membangun dan pendidikan keagamaan baik dari masyarakat maupun dari pemerintah.<sup>5</sup>

Dukungan pemerintah Ponorogo terhadap program keagamaan untuk memperkuat landasan hidup anak didik dengan mengamanatkan kepada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo melalui Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 37 tahun 2022 bahwa peserta didik yang menganut agama Islam, materi pendidikan berbasis keagamaan yang diselenggarakan, merupakan proses mewujudkan budaya membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup> Pembelajaran

---

<sup>2</sup> "Pengertian Pendidikan dan Makna Pendidikan Menurut Para Ahli," t.t., <https://www.silabus.web.id/pengertian-pendidikan-dan-makna-pendidikan/>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2023 Pukul 14.41 WIB

<sup>3</sup> Erdy Nasrul, "Membangun Masa Depan Melalui Pendidikan," *Republika*, 2023, <https://news.republika.co.id/berita/rp3kgi451/membangun-masa-depan-indonesia-melalui-pendidikan>. 1.

<sup>4</sup> Darwis Hude, Nur Arfiyah Febrianti, dan Cece Cece, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur'an (Implementasi di SMAN Kabupaten Purwakarta)," *Alim / Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (8 Oktober 2019): 337, <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.144>.

<sup>5</sup> Latief Abdul Majid, *Manajemen Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Hajah, 2015), 36.

<sup>6</sup> Sugiri Sancoko dan Soegoeng Prakoso, "Peraturan Bupati Ponorogo tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo," 2022.



merupakan kegiatan yang sangat kompleks, dimana kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukung karena pembelajaran tidak bisa disamakan dengan pengajaran yang merupakan proses sepihak, melainkan lebih bermakna pada suatu kegiatan yang berupaya untuk memberikan siswa ruang gerak untuk belajar secara terintegrasi, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian. Sehingga pembelajaran dipandang sebagai upaya yang dilakukan guru untuk mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan kegiatan belajar demi mencapai tujuan utamanya pembelajaran membaca al-Quran.<sup>7</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tujuan utamanya sebagai pedoman dan penyempurnaan bagi kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an berisi ayat-ayat tentang laku yang boleh dan tidak boleh, serta tentang hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitar. Tujuan akhir dari pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkepribadian muslim yaitu generasi yang mencintai Al Qur'an.<sup>8</sup>

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan sangat tampak ketika dilaksanakan penelusuran kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an pada siswa baru, dari hasil penelusuran terhadap 191 siswa baru tahun 2022 di SMPN 3 Ponorogo, yang lancar baca alqur'an 31 siswa, yang sudah bisa baca alqur'an tapi belum lancar adalah 50 siswa dan yang belum bisa baca alqur'an adalah 110 anak.<sup>9</sup> Padahal, sebagai orang Islam, belajar membaca Al-Qur'an adalah hal dasar yang harus dilakukan, karena semua amalan ibadah dalam agama bersumber dari alqur'an. Dan belajar Al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah seperti hadits Nabi Muhammad SAW;

---

<sup>7</sup> Irwan Tamsoa, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di kota Sukabumi," *Institut PTIQ Jakarta* (2019): 30.

<sup>8</sup> Hinggil Permana dan Rina Syafrida, "Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi," 2019: 18.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mengaji dan Observasi awal di SMPN 3 Ponorogo, pada tanggal 14 Juli 2023

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik- baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).<sup>10</sup>

Masalah lain yang dihadapi yaitu rendahnya kemauan anak-anak untuk belajar, mereka asyik dengan dunianya sendiri, bermain di dunia maya, mengabaikan perbincangan dengan sesama teman, mengabaikan belajar bersama guru, dan bahkan juga mengabaikan pembelajaran alqur’an. Sementara itu, masyarakat sangat berharap pada sekolah sebagai tempat untuk membelajarkan anak-anaknya baik dalam mengembangkan ilmu umum maupun ilmu agama. Untuk mewujudkan harapan masyarakat akan pendidikan anak-anaknya, maka perlu adanya peningkatan manajemen pembelajaran sebagai landasan kegiatan belajar mengajar di SMPN 3 Ponorogo.

Manajemen yaitu proses kerjasama individu dengan kelompok serta sumber daya pendukung untuk mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajerial.<sup>11</sup> Pembelajaran merupakan sebuah sarana guna menguatkan terjadinya proses belajar mengajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Manajemen Pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Membaca Al-Qur’an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin bahwa setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-

<sup>10</sup> Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari, No. 5027, Juz 6, 192.*

<sup>11</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 28.

<sup>12</sup> Fauziah, “Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Serambi PTK*, 2012, 8.

Qur'an dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Sistem belajar yang terencana dengan baik dan berkesinambungan, akan memberikan banyak dampak dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi anak didik di kemudian hari. Oleh karena itu perlu adanya manajemen Pembelajaran yang dapat mengatur dan memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan optimal.<sup>13</sup> Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu murid atau siswa supaya bisa belajar dengan baik yang dijalani sepanjang hidup, serta berlaku sampai kapan pun dan di mana saja.<sup>14</sup>

Studi pendahuluan berupa tesis yang ditulis oleh Irfan Qowiyul Aziz Alhaji tahun 2022 tentang "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar BSD". Hasil dari penelitian tersebut menyampaikan bahwa manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh SMA Islam Al-Azhar BSD merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi terhadap mutu atau kualitas, yang artinya seluruh aspek pembelajaran yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran seluruhnya dilaksanakan berbasiskan mutu, termasuk mutu input, mutu pembelajaran dan mutu output.<sup>15</sup>

Dalam mengimplementasikan Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 37 tahun 2022 tersebut, maka diadakan perubahan pada struktur pembelajaran, yaitu dengan menambahkan jam pelajaran keagamaan sebanyak 5 jam pelajaran per minggu ke dalam jam intra kurikuler. Dengan adanya penambahan jam pelajaran keagamaan tersebut, maka berdampak pada penyediaan sarana prasarana, pengaturan waktu dan jadwal kegiatan, penyediaan tenaga pengajar serta penyiapan dana yang cukup. Oleh karena

---

<sup>13</sup> Suwarno Khusnul Aulyah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Al-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDN Kepanjen 2 Jombang," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 1 (2021), 496-512.

<sup>14</sup> Yazidul Bastomi, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020, 211.

<sup>15</sup> Qowiyul Aziz Alhaji Irfan, "Manajemen Mutu Pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD," *Repository PTIQ Jakarta* (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, 2022), 197.

itu dibutuhkan pengaturan atau manajemen yang baik agar kegiatan tersebut berjalan dengan optimal. Sebagai pendidikan formal, SMPN 3 Ponorogo mempunyai tanggung jawab atas tercapainya upaya peningkatan kemampuan siswa, baik akademis maupun non akademis, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini dibahas mengenai Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya di SMPN 3 Ponorogo. Penelitian ini berjudul: **“Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis implementasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan tentang manajemen pembelajaran terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an siswa.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini dapat menambah motivasi, wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an siswa, yaitu melalui manajemen pembelajaran.
  - b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru  
Dapat memberikan penjelasan tentang manfaat peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an siswa, yaitu melalui manajemen pembelajaran.
  - c. Bagi Lembaga  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif, bahwa peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an siswa dapat dilakukan melalui manajemen pembelajaran.
  - d. Bagi Peneliti selanjutnya  
Penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan ilmiah bagi peneliti lanjutan dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Telaah Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Imroatul Fadhillah, 2022, yaitu "Manajemen Pembelajaran dengan Metode Usmani dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Ponorogo)".<sup>16</sup> Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan pembelajaran diawali dengan rapat untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta memilih strategi

---

<sup>16</sup> Kurnia Imroatul Fadhillah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan)," 2022.

pembelajaran yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, ustadzah pengampu dan media yang digunakan. RPP yang digunakan sebagai perencanaan pembelajaran metode usmani mengacu pada pedoman pembelajaran yang telah di susun oleh Koordinator pusat. Dalam pemilihan guru pengampu yaitu yang sudah mendapat sertifikat PGPQ ataupun BBQ dan sudah mengikuti tashih.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Tamsoa 2019 berjudul: "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat implementasi manajemen Al-Qur'an pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi yang bervariasi. Meski menggunakan kurikulum yang hampir sama, namun pada praktinya berbeda di masing-masing sekolah. Yang menarik, hampir setiap sekolah pada jenjang ini tidak menerapkan Peraturan Walikota nomor 169 tahun 2013 tentang persyaratan ijazah atau surat keterangan sedang mengikuti pendidikan keagamaan dan pembinaan al- Qur'an sebagai persyaratan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru pada jenjang SMP/ sederajat di Kota Sukabumi. Hal ini dikarenakan setiap lembaga mempunyai peraturan masing-masing dalam penerimaan siswa baru. Perbedaan standar siswa baru ini sangat berpengaruh terhadap praktik manajemen pembelajaran Al-Qur'an. Bagi lembaga yang menerima siswanya dengan standar sudah bisa membaca Al-Qur'an, maka tidak terlalu sulit mengejar standar kelulusan. Sebaliknya, bagi lembaga yang menerima tanpa seleksi maka cukup sulit mengejar standar kelulusan tersebut.<sup>17</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Qowwiyyul Aziz Alhadj 2022 yang berjudul Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di SMA Islam al-Azhar BSD. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya yang dimaksud dengan manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar BSD merupakan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang

---

<sup>17</sup> Tamsoa, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di kota Sukabumi."

berorientasi terhadap mutu atau kualitas, yang artinya seluruh aspek pembelajaran yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran seluruhnya dilakukan dengan berbasis mutu, termasuk pada mutu input, mutu proses, dan mutu output. Langkah-langkah manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh SMA Islam Al-Azhar BSD adalah melalui empat tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Pada aspek manajemen perencanaan pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD sudah berjalan dengan baik meskipun masih belum maksimal, hal ini dikarenakan RPP yang telah disusun oleh guru masih belum memenuhi standar RPP yang ada pada Pembelajaran 2013. Sedangkan pada aspek manajemen pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar Pembelajaran 2013. Begitu juga pada aspek evaluasi pembelajaran yang melaksanakan evaluasi terhadap 3 aspek penilaian pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan pada aspek manajemen pengawasan pembelajaran juga sudah berjalan dengan baik dan memiliki instrumen pengawasan yang jelas dan terukur serta menjadikan pengawasan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalitas guru Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar BSD.<sup>18</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Kartini Lubis tahun 2023 yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo". Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa manajemen pembelajaran Tahfidz Qur'an yang ada di Ma'hadul Qur'an telah diterapkan dengan baik secara detail yaitu 1) Dalam perencanaan Pembelajaran, meliputi 3 perencanaan yaitu: perencanaan strategis, perencanaan program dan perencanaan kegiatan pembelajaran. 2) Dalam implementasi

---

<sup>18</sup> Irfan, "Manajemen Mutu Pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD."

Pembelajaran, mencakup 2 hal yaitu: Materi yang diajarkan dan kegiatan pembelajaran yang mencakup rangkaian kegiatan, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. 3) Dalam upaya untuk meningkatkan mutu lulusannya, evaluasi Pembelajaran dibagi kedalam 2 bentuk yaitu: evaluasi internal dan evaluasi eksternal.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Program Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Al Azhar Mojosari Situbondo” Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengembangan manajemen pembelajaran Program tahfidz Al-Qur’an didasarkan pada kelemahan pada lokasi penelitian, yaitu aspek-aspek dan tahapan manajemen Pembelajaran. Desain pengembangan dengan model inverted TABA. Tujuh langkah model tersebut yang diterapkan adalah pertama, mendiagnosis kebutuhan, kedua merumuskan tujuan, ketiga memilih isi, keempat mengorganisasi isi, kelima memilih pengalaman belajar, ket enam mengorganisasi pengalaman belajar, ketujuh mengevaluasi. Rencana pengembangan tersebut kemudian di validasi oleh ahli dan dinyatakan layak untuk pengujian lapangan<sup>19</sup>.
6. Penelitian yang ditulis oleh A’an Khunaifi dan Muhamd Hasan Sadili tahun 2022 yang berjudul “Penguatan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Training Metode Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a bagi Pengajar dan Santri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an sangatlah penting dan menjadi dasar dalam pendidikan agama Islam. Pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode yang baik tentu akan dapat memberikan hasil yang baik pula dalam meningkatkan mutu generasi Al-Qur’an serta pendidikan Al-Qur’an. Pembelajaran Al-Qur’an yang menggunakan metode yanbu'a bisa dijadikan solusi untuk mengatasi problem penurunan kualitas generasi Al-Qur’an. Pendekatan

---

<sup>19</sup> Rohmatillah Siti dan Munif Saleh, “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Quran di Pondok pesanteran Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo,” *JPII Volume 3*, 2018, 107–21.



penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengujian validitas data dilaksanakan dengan cara menerapkan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama penambahan kegiatan sorogan metode yanbu'a yang membuat para santri dan tenaga pengajar semakin antusias; kedua: para santri dan tenaga pengajar setiap hari langsung mempraktikkan metode yanbu'a yang langsung diawasi oleh pemateri sehingga hasil evaluasi terdapat penguatan mengajar bagi para guru dan peningkatan mutu membaca Al-Qur'an bagi para santri; ketiga: dengan adanya training ini yayasan Ulumiyah al-Makruf memiliki calon pengajar metode yanbu'a yang memadai sehingga tidak terjadi kekosongan pemateri dalam pembelajaran membaca al- Qur'an dengan metode yanbu'a.<sup>20</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Identifikasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kurnia Imroatul Fadhilah, 2022 , “Manajemen Pembelajaran dengan Metode Usmani dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur’an Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Ponorogo)”	a. Penelitian Kurnia Imroatul Fadhilah dan penelitian ini membahas manajemen pembelajaran yang dikaitkan dengan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. b. Metode penelitian yang digunakan keduanya adalah metode kualitatif	a. Penelitian Kurnia Imroatul Fadhilah fokus pada mutu bacaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajaran Al-Qur’an dan kompetensi membaca Al-Qur’an siswa

<sup>20</sup> A’an Yusuf Khunaifi dan Muhamad Hasan Sadili, “Penguatan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Melalui Training Metode Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu’a Bagi Pengajar dan Santri,” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i1.5>.

No	Identifikasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			b. Penelitian Kurnia Imroatul Fadhilah berlokasi di SMP swasta, pada tahun 2022, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada lembaga SMP Negeri pada tahun 2023
2	Irwan Tamsoa, 2019, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi”	a. Penelitian Irwan Tamsoa dan penelitian ini membahas manajemen pembelajaran Al-Qur’an b. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif	a. Penelitian Irwan Tamsoa berlokasi di SMP secara umum di Kota Sukabumi pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada lembaga SMP Negeri pada tahun 2023
3.	Irfan Qowwiyul Aziz Alhadj, 2022, “Manajemen Mutu Pembelajaran Al Qur’an di SMA Islam al-Azhar BSD”	a. Penelitian Irfan Qowwiyul Aziz dan penelitian ini membahas Manajemen dan pembelajaran Al-Qur’an b. Metode penelitian yang digunakan keduanya adalah Kualitatif	a. Penelitian terdahulu fokus pada manajemen mutu, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajaran Al-Qur’an dan kompetensi membaca Al-Qur’an siswa b. Lokasi penelitian

No	Identifikasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			terdahulu bertempat pada Lembaga SMA swasta pada tahun 2022, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri pada tahun 2023
4	Ade Kartini Lubis 2023 yang berjudul; Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo 3"	a. Penelitian Ade Kartini Lubis dan penelitian ini membahas terkait Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an b. Metode penelitian yang digunakan keduanya adalah Kualitatif	a. Penelitian terdahulu fokus pada Tahfidz dan mutu lulusan, sedangkan penelitian saya fokus pada manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa b. Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri
5	Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, 2018, "Manajemen Pembelajaran Program Tahfiz Al-Qur'an di	a. Penelitian Siti Rohmatillah dan Munif serta penelitian ini membahas Manajemen Pembelajaran Al-	a. Penelitian terdahulu fokus pada Program Tahfidz saja, sedangkan penelitian ini fokus pada

No	Identifikasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al Azhar Mojosari Situbondo"	Qur'an	<p>Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di pondok pesantren pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri pada tahun 2023</p>
6	A'an Khunaifi dan Muhammad Hasan Sadili, 2022, "Penguatan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Training Metode Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bagi Pengajar dan Santri".	a. Penelitian A'an Khunaifi serta Muhammad Hasan Sadili dan penelitian ini membahas terkait manajemen pembelajaran Al-Qur'an	<p>a. Penelitian terdahulu fokus pada penguatan dan peningkatan metode baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian saya fokus pada manajemen pembelajaran Al-Qur'an dan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa</p> <p>b. Lokasi Penelitian</p>

## F. Definisi Operasional

Sebelum masuk pada pembahasan yang lebih lanjut, terlebih dahulu perlu penulis jelaskan tentang definisi operasional mengenai istilah-istilah

kunci untuk memberi arahan, penegasan, dan menghindari kesalahpahaman penafsiran. Beberapa istilah yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah:

1. Manajemen merupakan serangkaian cara yang digunakan seseorang untuk mengatur atau mengelola, serta membantu menangani masalah yang muncul dalam organisasi, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen memiliki beberapa fungsi, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).
2. Manajemen pembelajaran adalah kemampuan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif, pendidik bisa memulai proses manajemen pembelajaran dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran. Adanya manajemen pembelajaran bertujuan untuk mengelola perancangan pembelajaran, implementasi dan evaluasi kurikulum pembelajaran, perumusan kriteria dan pelaksanaan kurikulum kelulusan, pengembangan bahan ajar, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler, serta mengelola penerapan uji coba pembelajaran. Unsur-unsur manajemen secara umum ada lima, yaitu pimpinan, pelaksana, tujuan, kerjasama, serta sarana prasarana manajemen. Sedangkan unsur-unsur pembelajaran adalah adanya tujuan, bahan ajar, metode, dan penilaian.
3. Kompetensi membaca Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seseorang dikatakan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apabila telah memenuhi beberapa indikator, yaitu: kefasihan pelafadzan, tajwid, dan makharijul hurufnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, minat dan bakat siswa, sikap guru, cara guru dalam mengajar, kedisiplinan guru,

materi pelajaran, situasi belajar, sarana prasarana, serta lingkungan sekolah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi kedalam tujuh Bab Pokok, Pembagian bab ini bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas pembaca dalam memahami setiap permasalahan yang disampaikan.

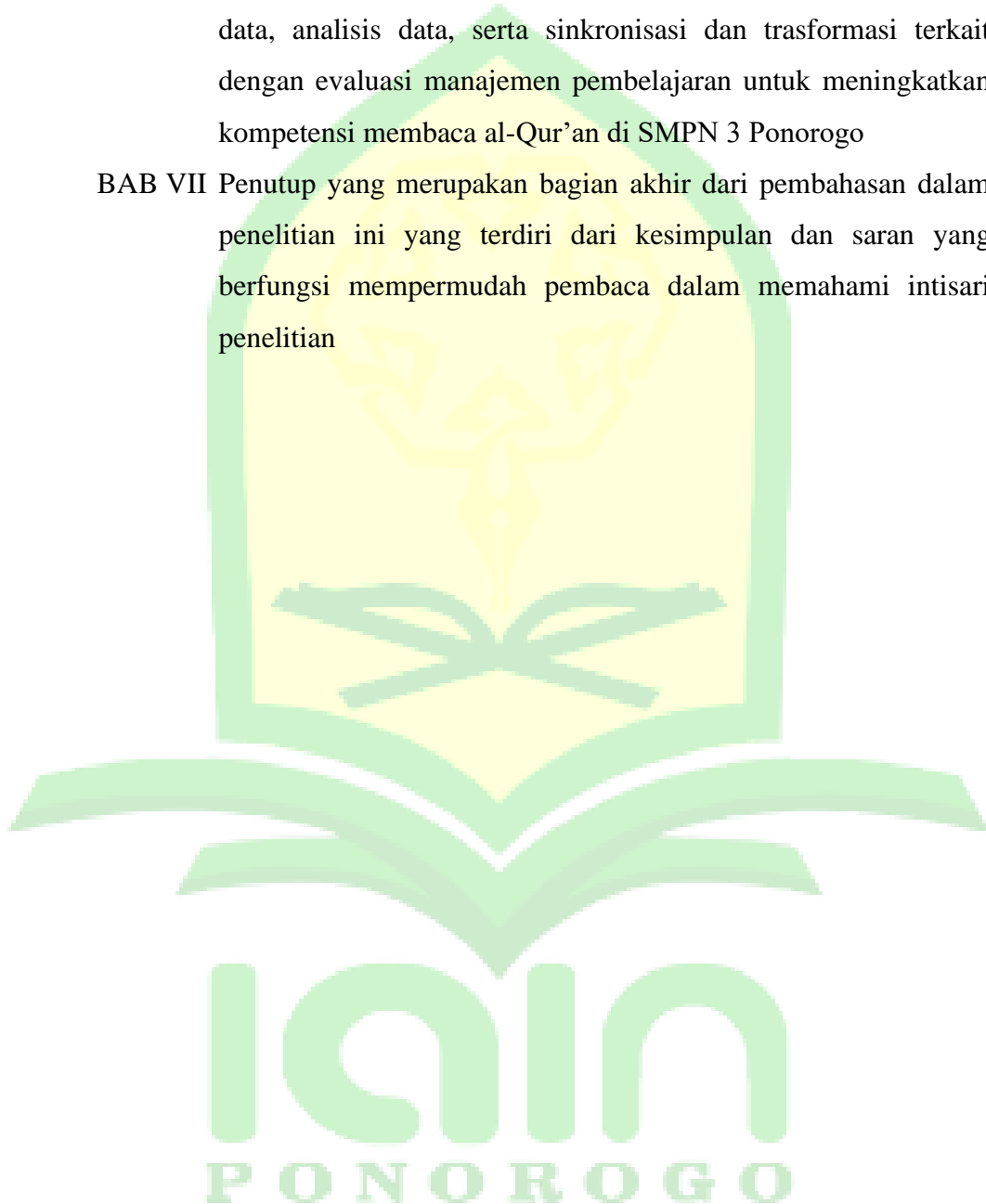
Perincian setiap bab dalam pembahasan

- BAB I** Pendahuluan. Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan
- Bab II** Kajian Teori. Teori berisi pemaparan teori manajemen, manajemen pembelajaran, dan kompetensi membaca Al-Qur'an.
- BAB III** Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode dan pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan data, dan tahapan penelitian
- BAB IV** Rumusan masalah satu, tentang perencanaan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo. Dalam bab ini dipaparkan temuan data, analisis data, serta sinkronisasi dan transformasi terkait dengan perencanaan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo
- BAB V** Rumusan masalah dua, tentang implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo. Dalam bab ini dipaparkan temuan data, analisis data, serta sinkronisasi dan transformasi terkait dengan implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca al-Qur'an di SMPN 3

Ponorogo

BAB VI Rumusan masalah tiga, tentang evaluasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo. Dalam bab ini dipaparkan temuan data, analisis data, serta sinkronisasi dan transformasi terkait dengan evaluasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo

BAB VII Penutup yang merupakan bagian akhir dari pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berfungsi mempermudah pembaca dalam memahami intisari penelitian



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Manajemen

#### 1. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara istilah, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan atau sektor tertentu dari bisnis. Manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus dalam membentuk organisasi.<sup>21</sup>

Mary Parker Follet dalam Lilis menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah seni menuntaskan dan menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>22</sup> Manajemen adalah suatu proses yang khas yang memiliki komponen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber lainnya.<sup>23</sup> Dalam dunia pendidikan, manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian seluruh komponen dan sumber daya pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat dikemukakan definisi yang lebih menekankan pada segi ilmu dan seni seperti yang dikembangkan menyatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan

---

<sup>21</sup> Sidiq Umar Sidiq, *Manajemen Dakwah*, ed. oleh Anwar Anwar Mujahidin, vol. 1 (Tulungagung: STAIM Tulungagung, 2022), 13.

<sup>22</sup> Lilis Sulastris, *Manajemen: Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik* (Bandung: La Good's Publishing, 2014), 16.

<sup>23</sup> George R Terry, *Asas-asas Manajemen*, ed. oleh Terjemahan Winardi (Bandung, 2012), 23.

<sup>24</sup> Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 32.



pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. George R. Terry dalam John Suprihanti lebih menekankan pada segi proses, bahwa manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penggunaan ilmu dan seni secara bersama-sama untuk menyelesaikan tugas dalam mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Jadi yang dimaksud manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan penerahan segenap kemampuan untuk melakukan aktifitas dalam suatu organisasi. Sedangkan dilakukannya manajemen tidak lain salah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap. Sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.<sup>26</sup>

## 2. Fungsi Manajemen

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>27</sup> Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Selain itu, istilah yang digunakan juga berbeda-beda. Perbedaan tersebut kiranya disebabkan oleh latar belakang kehidupan, kondisi lembaga atau organisasi di mana para tokoh bekerja, filsafat hidup, dan pesatnya dinamika kehidupan yang mengiringinya, seperti cepatnya kemajuan informasi, teknologi, dan

<sup>25</sup> John Suprihanti, *Manajemen* (Yogyakarta: UGM Press, 2018), 19.

<sup>26</sup> Tamsoa, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di kota Sukabumi", 26.

<sup>27</sup> George R. Terry, *Principles of Management* (Halethrope: Irwin Dorsey, 1977), 9.

media.<sup>28</sup> Namun demikian, secara umum perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>29</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan institusi atau lembaga dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Arti penting dari perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap program dan kegiatan, sehingga setiap program dan kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.<sup>30</sup>

Perencanaan meliputi beberapa hal, antara lain: (1) penetapan tujuan dan maksud organisasi; (2) perkiraan lingkungan (sumber-sumber dan hambatan) dalam mencapai tujuan dan maksud organisasi; dan (3) penentuan pendekatan yang akan mencapai tujuan dan maksud itu. Perencanaan juga harus mencakup beberapa unsur, yaitu: rasional, estimasi, preparasi, efisiensi dan efektivitas, serta rasional.<sup>31</sup>

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif

<sup>28</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 38.

<sup>29</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, vol. Vol. 1 (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 16.

<sup>30</sup> Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran* (Semarang: Unnes Press, 2018), 3.

<sup>31</sup> Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1:20.

antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pada dasarnya pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya.<sup>32</sup> Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.<sup>33</sup>

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling penting dan utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam suatu organisasi.<sup>34</sup> *Actuating* adalah upaya menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Pelaksanaan ini mencakup beberapa hal, diantaranya: kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran*, 9.

<sup>33</sup> U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Beni Ahmad Saebani (Jawa Barat: CV. Pustaka Setia, 2013), 22–23.

<sup>34</sup> Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran*, 7–8.

<sup>35</sup> Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1:23.

#### d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.<sup>36</sup>

Pengawasan yang baik memerlukan tahapan-tahapan didalamnya, diantaranya: (1) penetapan standar pelaksanaan; (2) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; (3) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; (4) perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisisan penyimpangan-penyimpangan; dan (5) pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.<sup>37</sup>

## B. Manajemen Pembelajaran

### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Definisi terhadap istilah manajemen sudah sangat banyak diberikan oleh para ahli manajemen. Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>38</sup>

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick dalam Luluk Indarti karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara

<sup>36</sup> Machali dan Hidayat, Vol. 1:23.

<sup>37</sup> Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran*, 9.

<sup>38</sup> Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Tulungagung: GUEPEDIA, 2020), 16.

sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dan dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional itu dituntut kode etik tertentu.<sup>39</sup>

Pembelajaran menurut KBBI adalah proses cara, perbuatan menjadi orang atau makhluk hidup belajar.<sup>40</sup> Pembelajaran merupakan kegiatan proses transfer pengetahuan secara dua arah antara siswa dan guru, kedua pihak saling bekerja sama jika ingin kegiatan pembelajaran yang ingin di capai berhasil.<sup>41</sup> Darsono menyampaikan bahwa pembelajaran istilah lain dari mengajar yang telah dikenal di dunia pendidikan, dalam praktek kegiatannya berpusat pada guru yaitu dengan persiapan administrasi, penguasaan materi, metode pembelajaran serta evaluasi belajar tanpa memperhatikan kebutuhan siswa dapat menguasai materi atau tidak. Siswa dijadikan objek pembelajaran, sehingga fungsi guru adalah membelajarkan siswa untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>42</sup>

Sedangkan pembelajaran dipandang sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi siswa agar mau meningkatkan kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.<sup>43</sup>

Pembelajaran merupakan upaya guru dalam mendesain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa hasil

---

<sup>39</sup> Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Tulungagung: Guepedia, 2020), 14.

<sup>40</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia," [kbbi.web.id/ajar](http://kbbi.web.id/ajar), t.t.

<sup>41</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 13.

<sup>42</sup> Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), 34.

<sup>43</sup> Heri Khoirudin dan Ajeng Kustiani Widya, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati," *Islamic Educational Management* 5 (2020), 58–59.

pengajaran. Pembelajaran juga merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>44</sup> Pembelajaran menurut Undang-undang Sisdiknas: UU No. 20 Tahun 2003, Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>45</sup>

Sesuai dengan perkembangan kebutuhan manusia, pemahaman tentang manajemen seolah menjadi kekuatan yang utama dalam sebuah kegiatan organisasi sebagai suatu sistem menyeluruh untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien termasuk halnya perkembangan kebutuhan manusia dalam ranah pendidikan yaitu pada manajemen pembelajaran. Berdasarkan pemikiran tersebut, manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam arti luas manajemen pembelajaran berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan siswa dengan kegiatan yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan penilaian.<sup>46</sup>

Pengelolaan pengajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (mengelola atau mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, dan dari penilaian akan dapat

---

<sup>44</sup> Putriani L Maliki dan Alifian Erwinsyah, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah," *Manajemen Pendidikan Islam* 10 (2020), 28.

<sup>45</sup> Samuel Mamonto, "Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena," *At-Ta'ib Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 6 (2022), 668.

<sup>46</sup> Putriani L. Maliki dan Alfian Erwinsyah, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020), 28–29, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>.

dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut. Berdasarkan pandangan tersebut, manajemen pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis realistis, mengorganisasikan pembelajaran dengan tepat, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengadakan penilaian proses dan hasil pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>47</sup>

Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dimulai dari pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif.<sup>48</sup>

## **2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pembelajaran**

Setiap aktifitas yang akan dilakukan suatu lembaga tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, sama halnya dengan manajemen pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Mengenai hal ini Rohman dan Sofan dalam Maliki dan Erwinsyah memaparkan tentang tujuan manajemen pembelajaran secara garis besar sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Untuk mengelola perancangan (desain) pembelajaran.
- b. Untuk mengelola implementasi kurikulum pembelajaran.
- c. Untuk mengelola pelaksanaan evaluasi kurikulum/pembelajaran.
- d. Untuk mengelola perumusan penetapan kriteria dan pelaksanaan kurikulum kelas/kelulusan dalam pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Hikmah Eva Trisnantari, Masrokan Mutohar, dan Hari Subiyantoro, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Karakter Bangsa, Strategi Implementasi Kurikulum* (Tulungagung, 2015), 41.

<sup>48</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

<sup>49</sup> Maliki dan Erwinsyah, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah," 2020, 29.

- e. Untuk mengelola pengembangan bahan ajar, media dan sumber belajar.
- f. Untuk mengelola pengembangan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.
- g. Untuk mengelola penerapan uji coba atau merintis pembelajaran yang direncanakan pemerintah pusat.

Secara fundamental, manajemen mempunyai fungsi perencanaan, organisasi, gerakan aksi, motivasi, penempatan, pengarahan, kontrol dan inovasi atau pengembangan. Secara spesifik fungsi manajemen dapat dijelaskan: *pertama*, fungsi perencanaan, menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. *Kedua*, organisasi, pembagian peranan kerja yang memungkinkan anggota bekerjasama secara efektif guna mencapai tujuan bersama. *Ketiga*, gerakan aksi, kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Keempat*, motivasi, dorongan yang timbul baik dari dalam diri seseorang maupun dari orang lain sehingga mau melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

*Kelima*, menempatkan atau mempertahankan orang pada posisi yang dibutuhkan oleh pekerjaan atau organisasi. *Keenam*, pengarahan, penugasan atau masukan-masukan yang diberikan kepada bawahan sehingga menjadi aktif dan efektif dalam bekerja. *Ketujuh*, kontrol, mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan tugas dievaluasi oleh pimpinan (manajer), dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. *Kedelapan*, inovasi atau pengembangan, yang mencakup pengembangan gagasan-gagasan baru, memadukan pemikiran-pemikiran baru dengan yang lama, mencari gagasan-gagasan dengan memadukan berbagai kondisi yang ada dan menerapkannya.



### 3. Unsur-unsur Manajemen Pembelajaran

Unsur-unsur manajemen pada umumnya terdapat lima yaitu<sup>50</sup> :

- a. Pimpinan
- b. Orang-orang/Pelaksana yang dipimpin
- c. Tujuan
- d. Kerjasama
- e. Sarana dan Peralatan manajemen terdiri dari manusia, uang, bahan-bahan, mesin, metode dan pasar

Sedangkan unsur pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu<sup>51</sup> :

- a. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan rumusan tingkah laku, kemampuan yang harus dicapai dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar
- b. Bahan dalam proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa
- c. Metode atau alat Berfungsi sebagai jembatan atau media dalam pembelajaran

Penilaian

### 4. Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran

Menurut Kamal Muhammad Isa dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam, proses manajemen yang biasa dilaksanakan pada lembaga pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh para ahli manajemen modern, yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling (POAC)*.<sup>52</sup> Empat proses tersebut seperti sebuah siklus, karena memiliki keterkaitan antara proses yang pertama dan berikutnya. Bahkan sampai pada proses *controlling* akan mendapatkan *feedback* yang bisa dijadikan sebagai masukan atau dasar untuk membuat *planning* baru. Proses manajemen

<sup>50</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 36.

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009), 34.

<sup>52</sup> Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Fikahati Aksara, 1994),

pembelajaran dapat dilaksanakan berdasarkan proses manajemen secara umum, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pengorganisasian materi pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, dan (4) kontrol atau evaluasi pembelajaran.

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Kegiatan yang rencanakan dengan baik sebagai acuan untuk mengendalikan kegiatan lembaga sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Dalam pembelajaran perencanaan artinya menyusun materi pembelajaran, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilain pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>53</sup>

Perencanaan akan bermanfaat bagi pendidik sebagai kontrol terhadap diri sendiri supaya bisa memperbaiki cara mengajarnya. Beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran antara lain:<sup>54</sup>

- 1) Silabus
- 2) Menyusun analisis materi pelajaran (AMP)
- 3) Menyusun program semester
- 4) Menyusun program tahunan
- 5) Pelaksanaan pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu

- 1) Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku
- 2) Rumusan tujuan harus berisikan tingkah laku operasional artinya dapat diukur pada saat itu juga
- 3) Rumusan tujuan berisikan makna dari materi yang ingin diajarkan saat itu.

Ketiga ketentuan diatas harus dipenuhi jika tidak ada salah

<sup>53</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 35.

<sup>54</sup> Ahmad Suradi, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu," *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2018), 176.

satu maka rumusan tujuan tidak sempurna<sup>55</sup>. Tujuan pembelajaran juga harus mengandung tujuan berikut:

- 1) Tujuan kognitif yaitu berhubungan dengan ilmu pengetahuan, informasi, pemahaman analisis maupun evaluasi
- 2) Tujuan afektif yaitu berhubungan dengan minat, sikap kepatuhan terhadap nilai-nilai
- 3) Tujuan psikomotorik yaitu berhubungan dengan pembelajaran yang bersifat keterampilan atau menunjukkan gerak.<sup>56</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari kegiatan di sekolah, yaitu berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi antara guru dan murid dalam bentuk *transfer knowledge* sebagai bentuk proses untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>57</sup>

Dalam fungsi pelaksanaan memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang dilakukan guru serta menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu, secara garis besar dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru.<sup>58</sup>

Manajemen pembelajaran merupakan pelaksanaan fungsi manajemen pada komponen pembelajaran yaitu siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana dan evaluasi. Pengelolaan

<sup>55</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 38.

<sup>56</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 42.

<sup>57</sup> Suradi, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu," 176.

<sup>58</sup> Sampiril Taurus Tamaji, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 1 (25 April 2018), 113, <https://doi.org/10.52166/dar>.

pembelajaran adalah proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka dalam pelaksanaan pembelajaran perlu mengelola 4 hal yaitu:

- 1) Pengelolaan Siswa
- 2) Pembinaan dan Pengelompokan siswa
- 3) Pengelolaan Guru
- 4) Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan pendapat Abdul Majid dalam bukunya, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan berikut:<sup>59</sup>

- 1) Kegiatan pendahuluan, merupakan waktu bagi guru untuk menyiapkan dan memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, baik secara psikis maupun fisiknya. Pada bagian ini guru mulai memberikan stimulus yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan-cakupan materi yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan inti, merupakan proses pembelajaran untuk mempelajari materi sesuai dengan SK KD yangmana di dalamnya meliputi beberapa proses yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- 3) Kegiatan penutup, merupakan penyampaian kesimpulan dari pendidik kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu pendidik juga menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut dan rencana materi berikutnya.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

---

<sup>59</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2014), 122–25.

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>60</sup> Terdapat dua macam evaluasi dalam pembelajaran, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi proses pembelajaran digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada peserta didik dan realisasi tujuan belajar.<sup>61</sup>

Kegiatan evaluasi/penilaian hendaknya memperhatikan beberapa aspek sebagai penunjangnya, seperti:<sup>62</sup>

- 1) Sasaran penilaian, yaitu berupa perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, secara seimbang disetiap bidang, sebagai tolok ukur perbaikan dan penyusunan program selanjutnya.
- 2) Alat penilaian yang komprehensif, meliputi tes dan non tes agar mendapatkan hasil tes yang lebih akurat.
- 3) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, merupakan kegiatan untuk mencapai taraf ketuntasan belajar atau penguasaan minimal yang telah ditetapkan disetiap mata pelajaran.

Evaluasi merupakan suatu aktifitas yang berdimensi pada suatu waktu untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan. Evaluasi menjadi salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seorang guru untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik. Penilaian pembelajaran menurut Majid meliputi<sup>63</sup>:

---

<sup>60</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2008), 156.

<sup>61</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 174.

<sup>62</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 56.

<sup>63</sup> Perencanaan Pembelajaran, *Abdul Madjid* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 34.

- 1) Tes tertulis
- 2) Penilaian kinerja
- 3) Penilaian Portofolio
- 4) Penilaian Proyek
- 5) Penilaian hasil kerja
- 6) Penilaian sikap
- 7) Penilaian diri
- 8) Perencanaan perkembangan belajar
- 9) Analisis instrument
- 10) Evaluasi hasil penilaian

### C. Kompetensi Membaca Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Gordon dan Mulyasa dalam Ni Nyoman Perni merinci beberapa aspek yang ada dalam konsep kompetensi, yakni: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*Understanding*), minat (*Interest*), kemampuan (*Skill*), nilai, dan sikap.<sup>64</sup>

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup), kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Menurut Gordon, kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>65</sup> Misalnya kemampuan pendidik dalam

---

<sup>64</sup> Ni Nyoman Perni, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional," *Pendidikan Dasar 2* (2019), 176–77.

<sup>65</sup> David Gordon B, *Management System Information* (Jakarta: TP.Midas Surya Grafindo, 1994), 19.

memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.<sup>66</sup> Secara etimologi kata baca adalah bentuk kata benda dari kata kerja membaca. Menurut Bahasa arab dari kamus Al-azhar, *قرا , يقرأ , قراءة* yang berarti membaca. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia membaca dapat diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>67</sup>

Pengertian membaca dapat diambil dari kata dasar baca yang merupakan kata dasar yang masih mempunyai arti yang luas, kemudian setelah mendapat imbuhan *me* berubah menjadi makna khusus (membaca). Menurut Poerwadarmita dalam KBBI membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>68</sup> Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi yang melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.<sup>69</sup>

Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi setiap muslim. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, sehingga membacanya membutuhkan pemahaman tentang tajwid, kaidah-kaidah dalam membaca Al- Qur'an. Metode pembelajaran dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah yang benar disebut Tahsin. Kata Tahsin berasal dari kalimat *hassana-yuhassinu-tahsinan* (memperbaiki bacaan), yaitu tata cara membaca Al Qur'an mengikuti amalan yang diajarkan oleh Nabi Salallahu 'Alaihi Wassalam, baik dari segi huruf, kaidah tafsir, panjang pendeknya lafal, dan juga memperindah suara bacaan Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya menggunakan

---

<sup>66</sup> Gordon B, 21.

<sup>67</sup> Ita Rosita Nur dan Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022), 100–110, <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.

<sup>68</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 62.

<sup>69</sup> Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 2.

metode talaqi, dimana siswa langsung meniru apa yang diajarkan oleh guru.<sup>70</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk bagi umat manusia. Sehingga wajib bagi umat islam untuk memahami Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Al-Quran.<sup>71</sup> Para ulama berbeda pendapat mengenai al- Quran. Diantaranya:

- a. Al- Lihyani berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan akar kata dari qara'a yang berarti membaca. Kemudian kata ini dijadikan sebagai firman Allah yang turun kepada nabi Muhammad SAW. Penamaan ini termasuk dalam kategori penamaan isim maf'ul dengan isim masdar.<sup>72</sup>
- b. Az-Zujaj, ia berpendapat bahwa kata Al-Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar "al-qar'u" yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian menjadi nama dari firman Allah yang diturunkan kepada nabi pilihan, yakni nabi Muhammad, karena kitab ini menghimpun ayat, surah, kisah, perintah dan larangan serta menjelaskan kitab-kitab yang datang sebelumnya.<sup>73</sup>
- c. Ali As-Shabuni dalam kitab at-tibyan di ulumul qur'an, Al quran menurut istilah adalah firman Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul akhir zaman melalui perantara malaikat Jibril As. Tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah, yaitu mulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas.<sup>74</sup>
- d. Subhi As-Shalih dalam *Mabahits fi ulum Al-Qur'an* dan Zarqoni

---

<sup>70</sup> Ita Rosita Nur dan Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022), 100–110, <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.

<sup>71</sup> Faridl dan Miftah, *Pokok-Pokok Ajaran Islam* (Bandung: Pustaka Bandung, 2009), 10.

<sup>72</sup> Shelya Giatna Putri, "Pengaruh Lingkungan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo" (2020), 2.

<sup>73</sup> Giatna Putri.,<sup>4</sup>

<sup>74</sup> Giatna Putri.,<sup>5</sup>



dalam manahol al-irfan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya bernilai ibadah.<sup>75</sup>

- e. Dr. A Yusuf Al Qasim mendefinisikan Al-Qur'an sebagai Mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang tertulis ada mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.<sup>76</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

## 2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Diantara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an menurut buku Pembahasan Ilmu Al-Qur'an karya Manual Quthan adalah:

- a. Adab dan kefashihan dalam membaca Al-Qur'an<sup>77</sup>

Adab menurut bahasa adalah tata cara. Sedangkan menurut istilah adalah kesopanan seseorang baik dalam membaca, membawa serta mendengarkan bacaan al- Qur'an. Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Dalam keadaan berwudhu,
- 2) Berada di tempat yang bersih, menghormati kebesaran al-Qur'an,
- 3) Membaca dengan khusyu', tenang, dan sopan,
- 4) Membaca ta'awudz,
- 5) Membaca basmalah,

<sup>75</sup> Giatna Putri.,6

<sup>76</sup> Giatna Putri.,8

<sup>77</sup> Manual Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 208–210.

- 6) Membaca Al-Qur'an dengan tartil (dibaca ngan bacaan indah), artinya kita memberikan hak-haknya setiap huruf,
- 7) Memikirkan apa yang dibaca, maksudnya adalah mengangan-angan makna dari apa yang dibaca,
- 8) Memerdukan suara dengan qiraat.

Fasih berasal dari bahasa *fashoha* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.

Fashahah pada umumnya dapat diartikan sebagai kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an dari diri seseorang mengenai cara melafalkan huruf-huruf hijaiyyah pada bacaan tersebut. Seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an secara benar sesuai pelafalan huruf-hurufnya maka orang tersebut dikatakan fasih dalam membaca Al-Qur'an.<sup>78</sup>

b. Ketepatan pada tajwid.<sup>79</sup>

Kata tajwid berakar pada kata *jawwada* yang dalam bahasa artinya sama dengan tahsin yakni bagus. Pengertian ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an baik dari segi lafadz maupun maknanya. Tujuan dari ilmu tajwid adalah untuk mendapatkan pengucapan yang tepat bagi Al-Qur'an sehingga *kalamullah* yang terkandung di dalamnya tetap terpelihara dari segala cacat baik segi lafadz maupun maknanya.<sup>80</sup>

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fadhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan

<sup>78</sup> Agus Rosifat Aqli, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Ekstrakurikuler BTQ pada Siswa Kelas XII MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo" (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 27.

<sup>79</sup> Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, 608.

<sup>80</sup> Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986), 22–23.

benar merupakan fardhu 'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dosa tersebut, seluruh umat Islam dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya.<sup>81</sup>

c. Makharijul huruf<sup>82</sup>

Secara bahasa, makhraj adalah tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (diucapkan). Jadi makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Seseorang yang sedang tilawah Al-Qur'an, tidak akan bisa membedakan huruf satu dengan yang lainnya jika tidak mengerti pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu, sangat penting makharijul huruf dipahami seorang tilawah Al-Qur'an agar terhindar dari berbagai hal yang mungkin terjadi. Hal tersebut diantaranya adalah:

- 1) Kesalahan pengucapan huruf yang melibatkan berubah makna,
- 2) Ketidakjelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.

Ketepatan dalam pelafalan makharijul huruf juga dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang shifatul huruf, yang secara istilah artinya keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya. Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri.<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Suradi, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu," 173.

<sup>82</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 43–44.

<sup>83</sup> Marmun Sabman, *Buku Panduan Tahsin Kelas X* (Jakarta: Kencana, 2014), 41.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda, semua tergantung pada kemampuan yang dimiliki setiap individu itu sendiri. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca itu sendiri adalah sebagai berikut:<sup>84</sup>

a. Pengalaman sebelumnya

Siswa tidak akan mengembangkan kemampuannya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalami hal yang serupa sebelumnya.

b. Konsepsinya tentang diri

Siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, akan tetapi sebaliknya siswa akan menerima sebuah informasi jika itu dianggap sebagai sesuatu yang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.

c. Nilai-nilai

Keinginan belajar siswa dan mengembangkan kemampuannya yang dipengaruhi oleh kewibawaan atau pembawaan positif orang yang membawakan mata pelajaran tersebut.

d. Mata pelajaran yang bermakna

Adanya informasi yang menarik dan mudah difahami oleh anak atau siswa.

e. Tingkat keterlibatan tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, motivasi membaca mereka mungkin lebih rendah.

f. Kekompleksitasan materi pelajaran

Siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis akan lebih mudah tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

---

<sup>84</sup> Rahmi, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 28.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, minat, dan bakat siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidik/guru. Sikap guru, cara guru dalam mengajar, kedisiplinan guru, materi pelajaran, situasi belajar, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan.<sup>85</sup>



---

<sup>85</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 156.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang cenderung menggambarkan variabel tunggal, rumusan atau fokus masalahnya. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>86</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis.<sup>87</sup> Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.<sup>88</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, institusi atau Masyarakat.<sup>89</sup> Jenis penelitian ini dianggap sesuai untuk penelitian ini karena dapat menggali data secara detail dan mendalam. Selain itu, penelitian ini tidak cukup dengan menyebar angket dan memaparkan teori saja, akan tetapi perlu adanya pemaparan-pemaparan data dan kutipan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi agar menemukan data yang valid dan konkrit.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting, peneliti sebagai instrumen kunci (*key-instrument*) dalam penelitian. Dialah yang melakukan observasi, membuat catatan, dan juga melakukan wawancara. Instrumen lain seperti alat rekam, video, tustel, kamera, dan sebagainya

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983),.45

<sup>87</sup> Arikunto.,47

<sup>88</sup> Arikunto.,56

<sup>89</sup> Ahmad Muri Yusuf, "Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan," 2017, 339, [https://digilibsmkkehutanankadipaten.com/index.php?p=show\\_detail&id=1786](https://digilibsmkkehutanankadipaten.com/index.php?p=show_detail&id=1786).

hanyalah menjadi alat bantu dalam penelitian. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti di lapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memaknai data yang ada yang tidak lepas dari konteks yang sebenarnya. Peneliti merupakan subjek multibudaya.<sup>90</sup>

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai instrumen utama, pengamat partisipan atau pengamat penuh. Peneliti telah melakukan penjajagan awal dengan terjun langsung di SMP Negeri 3 Ponorogo untuk mempelajari manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh lembaganya dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Ponorogo yang beralamatkan di Jl. MT. Haryono Gh. IV No.26, Beduri, Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih penelitian di tempat tersebut karena di SMPN 3 Ponorogo ini merupakan sekolah negeri yang memiliki program pembelajaran Al-Qur'an.

### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

#### **1. Data primer**

Data yang didapatkan dari wawancara langsung dengan informan dilapangan berupa kata-kata maupun tindakan.<sup>91</sup> Data primer ini dideskripsikan sesuai dengan kejadian atau tindakan yang dilakukan oleh subyek penelitian pada saat dilaksanakan observasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dari beberapa informan, yaitu Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru dan Ustadz Al-Qur'an, peserta didik, dan orang tua peserta didik SMPN 3 Ponorogo.

---

<sup>90</sup> Muri Yusuf, 332.

<sup>91</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*.314

## 2. Data sekunder

Data sekunder berupa dokumen data umum yang dapat digunakan untuk mendukung kesempurnaan penelitian ini misalnya Data pokok sekolah/Profil, Sertifikat penghargaan, maupun kajian literatur yang mendukung.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” cara yang dimaksud adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>92</sup> Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>93</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Metode ini hubungan emosional antara peneliti terjalin dengan tidak hanya mengadakan jarak fisik penghalang sosial dan budaya juga dihilangkan.<sup>94</sup>

Keunggulan teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah peneliti dapat mencari dan menggali informasi lintas waktu yaitu informasi yang berkaitan dengan kejadian di masa lalu saat ini dan masa

---

<sup>92</sup> Arikunto, 316

<sup>93</sup> Arikunto, 316

<sup>94</sup> Arikunto, 316



depan atau yang akan datang.<sup>95</sup> Wawancara juga bisa dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan kemajuan teknologi saat ini wawancara dapat dilakukan melalui media elektronik seperti telepon maupun video call. Informasi yang diberikan dapat berupa pengetahuan, pengalaman, pendapat dan perasaan. Namun peneliti harus pintar dalam mengkondisikan situasi agar suasana wawancara terasa nyaman sehingga narasumber mau jujur dalam memberikan informasi yang dimiliki.<sup>96</sup>

Esterberg dalam Umar Sidiq dan Miftachul Choiri mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>97</sup> Dari ketiga jenis wawancara tersebut, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Peneliti akan menyiapkan draf pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang akan diajukan kepada informan untuk menggali data secara mendalam. Pertanyaan ini bisa meluas sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti dapat memperoleh data secara lengkap dan detail.

Dalam penelitian ini narasumber yang menjadi informan yaitu, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru, wali murid dan siswa.

**Tabel. 3.1** Daftar Narasumber

NO	Jabatan	Jumlah
1	Waka Kurikulum	1
2	Waka Kesiswaan	1
3	Ustadz/Guru	3
4	Wali Santri/Siswa	1
5	Santri/Siswa	3

<sup>95</sup> Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 13.

<sup>96</sup> Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif* (Zahir Publishing, t.t.).

<sup>97</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 62.

## 2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi berarti peneliti berada di lingkungan partisipan. Pada saat turun ke lapangan, peneliti harus menghindari diri dari sikap angkuh yang menunjukkan siakad tahu segalanya karena hal ini akan merugikan peneliti. Apabila hal ini dilakukan maka partisipan tidak akan menginformasikan hal-hal penting dan cenderung akan menghindar sehingga peneliti harus menunjukkan keinginan belajar bersama partisipan dan ini mengetahui apa yang mereka pikirkan rasakan dan alami.<sup>98</sup>

Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam melaksanakan observasi, maka observasi dibagi menjadi dua jenis yakni observasi partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi secara langsung pada kehidupan informan yang sedang diteliti. Dengan melakukan observasi ini memiliki dapat memperoleh data yang lebih dalam luas dan mengetahui makna yang ditunjukkan oleh partisipan berdasarkan hasil pengamatan.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 3 Ponorogo secara langsung.

## 3. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti mendokumentasikan kegiatankegiatan yang dilakukan anak. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait

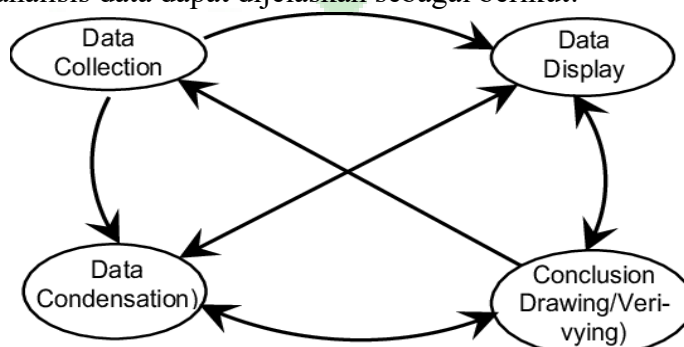
---

<sup>98</sup> Semiawan, *Metodologi Penelitian*, 2010.

pembelajaran, di antaranya: dokumen penilaian, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, foto-foto dokumentasi dari kegiatan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 3 Ponorogo.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan. Dalam hal ini analisis data disebut juga pengelolaan data dan penafsiran data. Rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, itulah yang dimaksud dengan analisis data.<sup>99</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana. Dalam teknik analisis data ini, setelah melakukan pengumpulan data akan dibagi menjadi empat langkah kegiatan analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), tampilan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Keempatnya akan dilakukan secara bersama dan berkesinambungan, maka aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>100</sup>



**Gambar 3.1** Teknik Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana 2014

<sup>99</sup> Dr Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, t.t.), 133.

<sup>100</sup> Miles Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Third Edition* (California: Sage Publications, Inc., 2014), 10.

1. Pemilihan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kegiatan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan di SMPN 3 Ponorogo.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut nantinya diharapkan data yang didapat lebih akurat. Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, dianalisis, dikumpulkan dan didapatkan untuk memilah, menajamkan, membuang, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait membentuk kemitraan sekolah, kemudian memfokuskan informasi pada proses manajemen humas dalam membentuk kemitraan sekolah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan setelah adanya kondensasi data adalah penyajian data, pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat dan sejenisnya. Dalam penyajian data biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang sudah didapat.

4. Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Untuk langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, yang akan berubah setelah mendapatkan bukti-bukti pada

saat pengumpulan data. Namun, apabila bukti-bukti yang didapatkan bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel lalu dalam penelitian kesimpulan merupakan temuan.

### G. Teknik Pengecekan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan jenis kredibilitas dengan dua pendekatan sekaligus yaitu:

1. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu di dalam mencari data di lapangan dengan mengadakan wawancara mendalam kepada narasumber yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berulang kali, berhari-hari, berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan.<sup>101</sup> Hal ini bertujuan: (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti; (2) agar memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi; dan (3) agar dapat menghindarkan distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.<sup>102</sup>
2. Menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat atau sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>103</sup> Karena data yang sejenis akan lebih akurat kebenarannya apabila digali kembali dari sumber yang lainnya. Sedangkan triangulasi metode yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.<sup>104</sup> Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan kebenaran

---

<sup>101</sup> Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 71.

<sup>102</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 202.

<sup>103</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 330–31.

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 191.

informasi yang baik dan gambaran secara utuh mengenai informasi tertentu, dengan menggunakan metode yang berbeda.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat tiga tahapan dalam penelitian sebagai berikut:

### 1. Tahapan Pra Lapangan

Terdapat enam tahapan dalam penelitian dan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Adapun tahapan-tahapannya adalah a) menyusun rencana penelitian; b) memilih lapangan penelitian; c) mengurus perizinan; d) menjajaki dan menilai lapangan; e) memilih dan memanfaatkan informan; f) menyiapkan perlengkapan penelitian; dan g) persoalan etika penelitian.<sup>105</sup>

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan adalah sebagai berikut: memahami latar penelitian dan persiapan diri yang meliputi pembatasan latar dan penelitian, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.<sup>106</sup>

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperhatikan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Tri Noviana, *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 1–4.

<sup>106</sup> Noviana, 5.

<sup>107</sup> Noviana, 6.

## **BAB IV**

### **PERENCANAAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 3 PONOROGO**

Bab ini menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an bagi siswa. Uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang data umum, perencanaan pembelajaran, hasil tinjauan lapangan terkait perencanaan, dan ditutup dengan analisis mendalam terkait peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo.

#### **A. Data Umum<sup>108</sup>**

##### **1. Sejarah berdirinya SMPN 3 Ponorogo**

SMPN 3 Ponorogo salah satu sekolah yang berada di jantung kota merupakan sekolah peralihan/integrasi dari sekolah yang dulu bernama Sekolah Menengah Ekonomi Pertama Ponorogo. Pada tahun 1979 SMEP Ponorogo berubah menjadi SMP 3 Ponorogo, adapun sekolah yang lain yang dalam perjalanan pendidikan berubah adalah ST Ponorogo kini menjadi SMP 4 dan 5 Ponorogo.

SMEP Ponorogo merupakan sekolah yang mengajarkan jurusan perkantoran, pengadministrasian, pengetikan serta akuntansi. Seiring perkembangan zaman dan perubahan dasar/kurikulum SMEP yang notabene adalah setara dengan Sekolah Lanjutan yang kini sejajar dengan SMEA maka pendidikan Tingkat Pertama dikembalikan ataupun disesuaikan dengan kompetensi siswa sesuai tingkatan dan usia. Pada tahun 1979 tepatnya 17 Februari 1979 secara resmi SMEP Ponorogo berintegrasi menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP 3 Ponorogo) sampai dengan sekarang (SMPN 3 Ponorogo).

---

<sup>108</sup> "SMPN 3 Ponorogo – STIPO BERPRESTASI," 20 Desember 2022, <https://smpn3ponorogo.sch.id/>.

SMPN 3 Ponorogo memiliki 2 lokasi yaitu; lokasi 1 berada di jalan Pemuda/Soekarno-Hatta/HOS. Cokroaminoto yang tepatnya berada di seberang SMPN 1 Ponorogo serta samping Kantor Pos Ponorogo, Lokasi 2 berada di Kelurahan Beduri yaitu Jalan MT. Haryono IV/26 Ponorogo hingga sampai saat ini kedua lokasi tersebut masih aktif sebagai gedung pendidikan sarana pembelajaran Ponorogo.

Perjalanan pendidikan SMPN 3 Ponorogo lokasi 1 yang hanya menampung 6-7 Ruang kelas dan seiring pertambahan peserta didik maka lokasi 2 yang dimiliki sebagai pengembangan pembangunan sekolah. Adapun pemanfaatannya, kini lokasi 1 dipergunakan untuk kelas 7 dimana masa pengenalan sekolah tingkat lanjut dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama sehingga pemilihan lokasi 1 yang berada di area perkotaan dipilih sebagai kelas 7 sebagai masa tahap adaptasi. Lokasi kedua yang kebetulan berada di pinggiran kota lebih sering digunakan untuk pemfokusan ataupun penempatan pendidikan yang jauh dari hiruk pikuk kesibukan pusat kota sebagai tempat belajar untuk kelas 8 dan 9 guna mempersiapkan ke jenjang SMA/SMK/MA.

Dewasa ini telah 43 Tahun SMPN 3 Ponorogo bergerak dalam upaya mencetak Generasi Penerus Bangsa sekian pula torehan prestasi telah terukir dalam catatan SMPN 3 Ponorogo bahwa konsistensi dan loyalitas dalam mewujudkan SMPN 3 Ponorogo tetap menjadi sekolah pilihan.

## 2. Identitas Sekolah

SMPN 3 Ponorogo terletak di Jalan MT. Haryono IV/26, Beduri, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. SMPN 3 Ponorogo terakreditasi A dan memiliki *website* pribadi yaitu <https://smpn3ponorogo.sch.id/>, segala informasi yang berhubungan dengan lembaga dapat dilihat dan diakses melalui *website* tersebut. Selain *website* pribadi, SMPN 3 Ponorogo juga memiliki nomor telpon (0352) 483540 dan *email* [smpn3\\_ponorogo@yahoo.co.id](mailto:smpn3_ponorogo@yahoo.co.id), lembaga sebagai bentuk pelayanan kepada publik.



### 3. Visi dan Misi SMPN 3 Ponorogo

#### a. Visi sekolah

Beriman bertakwa berkarakter berprestasi berbudaya dan berwawasan lingkungan

#### b. Misi sekolah

- 1) Menciptakan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui salat duha, salat zuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dan rajin beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Menciptakan profil pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, Mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- 3) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang agama
- 4) Melaksanakan pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah
- 5) Melaksanakan pengembangan kurikulum standar Pendidikan
- 6) Melaksanakan pengembangan inovasi pembelajaran
- 7) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik setiap tahunnya
- 8) Meningkatkan jumlah peserta didik yang melanjutkan sekolah ke SMA atau SMK Negeri setiap tahun
- 9) Meraih dan meningkatkan prestasi pendidikan dan tenaga kependidikan
- 10) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) Dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong
- 11) Membiasakan budaya membaca dan melaksanakan kegiatan literasi
- 12) Melaksanakan pengembangan kualifikasi tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan

- 13) Melaksanakan pelestarian lingkungan hidup sekolah yang hijau, bersih, sehat dan indah
- 14) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual sosial emosional keterampilan dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- 15) Melaksanakan penanggulangan kerusakan lingkungan sekolah dan sekitar
- 16) Melaksanakan pencegahan pencemaran lingkungan sekolah dan sekitar
- 17) Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup dalam kurung (PLH)
- 18) Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana prasarana Pendidikan
- 19) Melaksanakan pengembangan pengelolaan manajemen sekolah
- 20) Melaksanakan pengembangan otonomi sekolah (kemandirian penggalangan partisipasi dan kerjasama stakeholder dll)
- 21) Melaksanakan pengembangan model penilaian

#### **4. Keadaan guru SMPN 3 Ponorogo**

Guru sebagai salah satu pemegang peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Hal itu dikarenakan guru terlibat secara langsung serta bertanggung jawab penuh terhadap berhasilnya kegiatan belajar mengajar. Jumlah tenaga pendidik di SMPN 3 Ponorogo ada 36 orang dan 10 diantaranya adalah tenaga pendidik dibidang keagamaan. Selain itu juga terdapat 10 orang tenaga kependidikan yang terdaftar di SMPN 3 Ponorogo.

#### **5. Keadaan siswa SMPN 3 Ponorogo**

Siswa SMPN 3 Ponorogo berasal dari berbagai daerah di Ponorogo, baik dari sekitar SMPN 3 Ponorogo maupun dari pinggiran kota Ponorogo. Jumlah peserta didik di SMPN 3 Ponorogo secara keseluruhan juga bisa dikatakan cukup banyak. Mulai dari kelas 7

sampai kelas 9, per tahun ajaran 2023/2024 total keseluruhannya adalah 563 siswa, 344 siswa laki-laki, dan 219 siswa perempuan.

#### **6. Struktur pengurus bidang keagamaan SMPN 3 Ponorogo**

Berikut ini adalah struktur kepengurusan bidang keagamaan SMPN 3 Ponorogo:

Ketua	: Aris Santoso, S.Pd.I Sundari, S.Pd
Sekretaris	: Harianto, M.Pd Mahrus Alhabib, S.Pd
Bendahara	: Anis Istikayani, S.Pd Rita Rohmawati, S.Ag

#### **B. Paparan Data Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo**

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar pada siswa tidak serta merta muncul dengan sendirinya. Munculnya kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diwujudkan melalui proses, bilamana dalam lembaga khususnya pendidikan tentunya melalui program-program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Adanya manajemen pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Program pembelajaran Al-Qur'an tentunya tidak muncul begitu saja, tentunya melalui tahap perencanaan yang telah dimusyawarahkan bersama pihak yang bersangkutan dalam sebuah lembaga.

Berkaitan dengan manajemen pembelajaran Al-Qur'an, SMPN 3 Ponorogo juga telah merencanakan dan merealisasikan beberapa program untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an pada siswanya. Bapak Harianto selaku Waka Kurikulum SMPN 3 Ponorogo memberikan penjelasan terkait perencanaan pembelajaran di lembaga tersebut, yaitu:

Berangkat dari latar belakang adanya beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kami pihak sekolah mulai melakukan perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an untuk

siswa. Perencanaan tersebut dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021.<sup>109</sup>

Penjelasan terkait perencanaan pembelajaran Al-Qur'an tersebut juga disampaikan oleh Ibu Hannik Istnaini Laelawati sebagai guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti:

Pada tahun pelajaran 2020/2021, kemampuan siswa dalam membaca tulisan Arab, khususnya ayat Al-Qur'an belum sepenuhnya baik dan benar. Diantara mereka terdapat siswa yang cukup mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ada juga yang masih belum memiliki kemampuan membaca yang cukup. Akhirnya dengan melihat kondisi kemampuan siswa yang masih belum merata, lembaga berusaha mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini, lembaga mulai melakukan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an pada siswa.<sup>110</sup>

Penjelasan kedua pihak sekolah terkait kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih beraneka ragam tersebut benara adanya. Tampak dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang sedang dilaksanakan, beberapa siswa terlebih siswa yang masih kelas Tujuh, memiliki bacaan Al-Qur'an yang belum bisa dikatakan baik. Beberapa diantara mereka tampak masih mengeja dengan pelan untuk menyesuaikan tajwid yang baik dan benar.<sup>111</sup>

Berdasarkan data wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwasanya perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang belum merata serta masih belum bisa dikatakan baik dan benar. Perencanaan program tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan *output* siswa yang berkompoten dalam membaca Al-Qur'an.

Program yang ada dalam sebuah lembaga ataupun organisasi, tentunya dibuat melalui musyawarah yang dihadiri oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Program yang ada dalam lembaga pendidikan tentunya

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Harianto selaku Waka Kurikulum SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hannik Istnaini Laelawati selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

<sup>111</sup> Hasil Observasi di SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

berkaitan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik, dan komite sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat dan wali murid. Terkait dengan hal tersebut, Waka Kesiswaan SMPN 3 Ponorogo, Ibu Sundari menjelaskan bahwa:

Perencanaan program-program sekolah selalu melibatkan warga masyarakat sekolah, meskipun ada beberapa sebagai perwakilan. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an ini yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, khususnya guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, serta Ustadz-ustadzah yang diberikan tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa.<sup>112</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aris Santoso selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, yaitu:

Program pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo dirancang oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan tenaga pendidik, terutama guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Selain itu juga ada Ustadz-ustadzah yang mampu bagian pembelajaran Al-Qur'an. Bukan hanya itu, bahkan di SMPN 3 Ponorogo ini juga terdapat penanggung jawab bidang keagamaan yang terstruktur dan telah disahkan oleh Kepala Sekolah.<sup>113</sup>

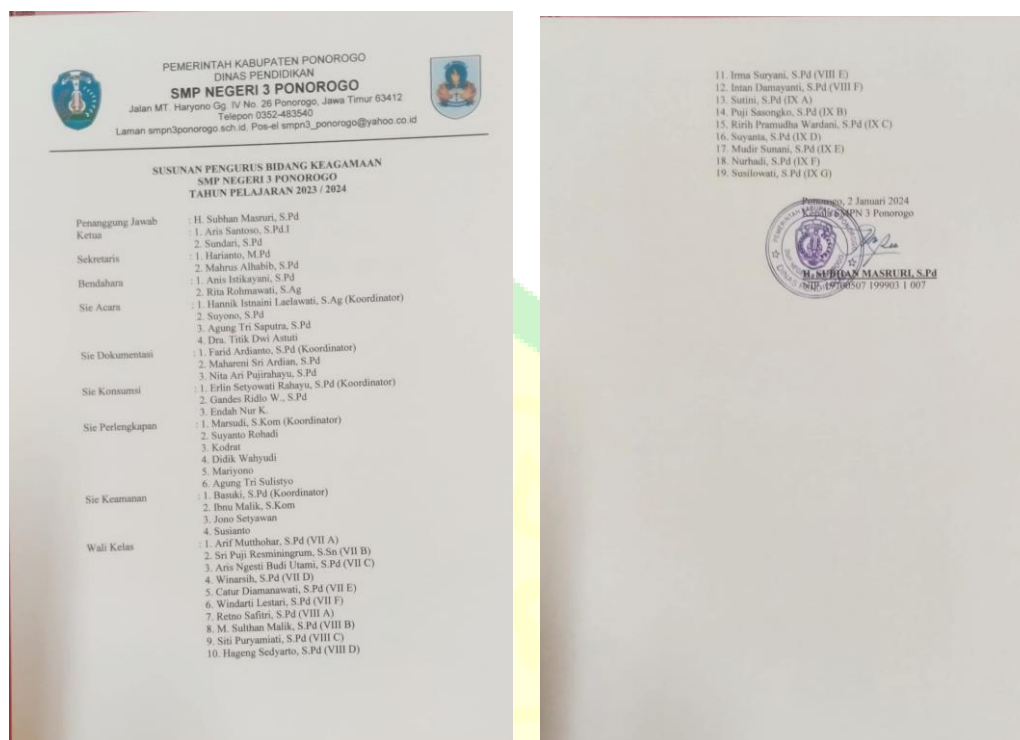
Pernyataan Bapak Aris tersebut dikuatkan dengan adanya temuan dokumen "Susunan Pengurus Bidang Keagamaan SMP Negeri 3 Ponorogo" yang disahkan oleh Kepala Sekolah. Dengan adanya susunan pengurus ini diharapkan kegiatan dapat berjalan dengan baik, karena setiap bagian ada yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Dalam dokumen tersebut tertulis beberapa keterangan, seperti: Bapak Aris Santoso sebagai ketua dari bidang keagamaan, Bapak Harianto sebagai sekretaris, dan seterusnya.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suudan selaku Waka Kesiswaan SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 06 Februari 2024.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aris Santoso selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

<sup>114</sup> Dokumen, Susunan Pengurus Bidang Keagamaan SMPN 3 Ponorogo Tanggal 07 Februari 2024.



**Gambar 4.1** Susunan Pengurus bidang keagamaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo

Perencanaan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan program dan kebijakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi lembaga. Latar belakang dan masalah yang muncul itulah yang akan menjadi acuan dari kebijakan yang diambil. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo. Untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an pada siswanya, lembaga tersebut memiliki 3 kebijakan dalam pembelajaran Al-Qur'annya, yaitu:

1. Pengelompokan siswa
2. Penganggaran dana tambahan
3. Pengadaan tenaga ahli
4. Mengalokasikan jam pelajaran Al-Qur'an
5. Mengadakan MOU dengan pondok pesantren Al-Qur'an

Kebijakan-kebijakan tersebut dijelaskan oleh Bapak Aris Santoso selaku guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sekaligus Ketua Bidang Keagamaan. Beliau menyatakan bahwa:

Melihat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang masih random, ada siswa yang sudah bisa dikatakan cukup mampu dan ada juga yang belum mampu, maka dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an mengambil beberapa kebijakan, seperti mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Sehingga ketika diberikan materi, nantinya pengetahuan siswa akan terus berkembang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, kami juga memberikan anggaran dana khusus yang akan diberikan untuk Ustadz-ustadzah yang mengajar Al-Qur'an. Hal itu merupakan salah satu hal yang penting, karena hal itu merupakan salah satu cara kami memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik kami. Apabila mereka merasa nyaman dan dihargai, maka kinerja mereka juga akan bagus dan ilmu yang disampaikan *InsyaaAllah* akan bermanfaat. Disisi lain, karena tenaga pendidik kami masih kurang yang berkompeten dalam bidang Al-Qur'an, maka kami pihak sekolah mendatangkan tenaga ahli di bidang Al-Qur'an dari luar. Hal itu tidak lain dan tidak bukan bertujuan untuk lebih memaksimalkan program peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa kami.<sup>115</sup>

Keterangan senada juga disampaikan oleh Bapak Mahrus Alhabib selaku guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, yaitu:

Dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, untuk meningkatkan kompetensi membaca para peserta didik, kami mengambil kebijakan untuk memberikan anggaran khusus untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, kami juga mengalokasikan jam khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an. Jam pelajaran tersebut masuk ke dalam kategori jam intrakurikuler. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an ini akan lebih maksimal. Tenaga pendidik yang mengajar bidang Al-Qur'an juga diambilkan dari tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang baca tulis Al-Qur'an. Di sisi lain, kami juga bekerjasama dengan pondok pesantren Al-Qur'an untuk mendatangkan tenaga ahli dibidang baca, tulis, dan hafalan Al-Qur'an.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aris Santoso selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mahrus Alhabib selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 07 Februari 2024.

**BAB III**  
**RENCANA KERJA TAHUNAN BERJALAN**

**B. PEMENUHAN MUTU**

NO	STANDAR	PROGRAM (BENAH)	KEGIATAN		DANA	SUMBER DANA
			KODE	URAIAN KEGIATAN		
1.	STANDAR ISI	Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kualitas pembelajaran (Benahi 1)	06.05.08	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor Lainnya	36.979.770,00	B O S
		Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kualitas pembelajaran (Benahi 4)	-	Workshop Penyusunan Dokumen-1	192.000,00	Komite
		Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait karakter kreativitas (Benahi 1)	-	Workshop Penyusunan Silabus dan Penyederhanaan RPP	192.000,00	Komite
		Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait karakter kreativitas (Benahi 1)	-	Workshop Model Pembelajaran Berbasis IT	312.000,00	Komite
		Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kualitas pembelajaran (Benahi 1)	-	Istiqosah Persiapan Ujian Sekolah Kelas 9	5.912.500,00	Komite

			03.03.39	Pertandingan Basket MAN 2	1.660.000,00	BOS
			03.03.69	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan	11.000.000,00	BOS
			03.03.39	Perlombaan Tahsin	530.000,00	BOS
		Penguatan pembelajaran karakter terkait tema Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)	03.05.03	Pengadaan Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (Pembelian buku tulis, kapur tulis, dll)	11.900.000,00	BOS
		Penguatan pembelajaran karakter Kemandirian dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)	03.05.01	Pendataan Dapodik	1.200.000,00	BOS
		Penguatan pembelajaran karakter nalar kritis dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)	03.01.02	Pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)	.650.000,00	BOS
		Penguatan pembelajaran karakter Kebhinekaan Global dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)	03.05.04	Pengadaan Alat Peraga Pembelajaran (seluruh mata pelajaran termasuk OR)	12.500.000,00	BOS
		Penguatan pembelajaran karakter gotong royong dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)	-	Mandiri Siswa Kelas 7 (Pengadaan Kartu , Test Potensi Akademik, Test Bakat Minat, Pengadaan KTA perpustakaan, Foto Siswa, Pondok Romadhon, Kalender, Purnawiyata, Asuransi Kecelakaan, Iuran PMI, Pramuka)	89.250.000,00	Komite

**Gambar 4.2** Perencanaan Pembiayaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo

Berdasarkan paparan data yang telah ditemukan peneliti, dapat diketahui bahwasanya dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an pada siswanya, SMPN 3 Ponorogo melakukan perencanaan pembelajaran melalui musyawarah bersama pihak-pihak yang terkait. Pihak yang dimaksudkan meliputi: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Tenaga Pendidik khususnya Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, serta Ustadz-ustadzah yang memiliki tanggung jawab khusus di bidang baca, tulis, dan hafalan Al-Qur'an. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an ini dilakukan secara intensif sejak tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dilatarbelakangi



dengan munculnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang beraneka ragam. Bahkan tidak jarang dari siswanya masih belum mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo dilakukan dengan tujuan untuk terus meningkatkan kompetensi siswa terkait dengan Al-Qur'an, baik dari segi menulis, membaca, bahkan sampai pada menghafal Al-Qur'an. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an yang baik menjadikan kemampuan siswa dalam bidang Al-Qur'an terus meningkat, sehingga dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini telah direncanakan dengan baik, mulai dari rapat pembentukan panitia, penetapan pengurus bidang keagamaan, perencanaan di kurikulum, kesiswaan maupun dalam pembiayaan. Bidang kurikulum menyiapkan jadwal kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dipadukan dengan kegiatan Belajar Mengajar, Bidang kesiswaan telah mengelompokkan siswa ke dalam kelas sesuai dengan kemampuannya membaca Al-Qur'an, dan pembiayaan kegiatan tersebut sudah ditetapkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) bagian Pemenuhan Mutu, Standart Proses dengan nama Program Penguatan Pembelajaran Karakter Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam bentuk kegiatan keagamaan dan perlombaan tahsin dengan total anggaran 11.530.000 yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS).<sup>117</sup>

### **C. Analisis Data Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo**

Perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Arti penting dari perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap program dan kegiatan, sehingga setiap program dan kegiatan dapat

---

<sup>117</sup> Hasil Observasi di SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

dusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.<sup>118</sup> Perencanaan sedemikian rupa juga diterapkan oleh lembaga SMPN 3 Ponorogo, yaitu dengan melakukan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an bersama dengan tenaga ahli Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Kepala Sekolah, serta Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan.

Adanya perencanaan pembelajaran berbasis Al-Qur'an tentunya memiliki tujuan yang dianggap penting untuk keberlangsungan lembaga. SMPN 3 Ponorogo merancang pembelajaran Al-Qur'an ini ditujukan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi membaca Al-Qur'an bagi para siswanya. Tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan visi SMPN 3 Ponorogo, yaitu "Beriman, bertaqwa, berkarakter, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan". Pembelajaran tersebut juga sesuai dengan misi lembaga yaitu melaksanakan pengembangan kegiatan dalam bidang keagamaan. Penetapan tujuan dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam perencanaan yaitu perencanaan meliputi beberapa hal, antara lain: (1) penetapan tujuan dan maksud organisasi; (2) perkiraan lingkungan (sumber-sumber dan hambatan) dalam mencapai tujuan dan maksud organisasi; dan (3) penentuan pendekatan yang akan mencapai tujuan dan maksud itu.<sup>119</sup>

Langkah selanjutnya adalah perkiraan lingkungan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam langkah tersebut, SMPN 3 Ponorogo melihat bahwasanya siswanya masih banyak yang belum bisa dikatakan mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi, di sisi lain juga terdapat siswa yang sudah cukup berkompeten dalam membaca Al-Qur'an.

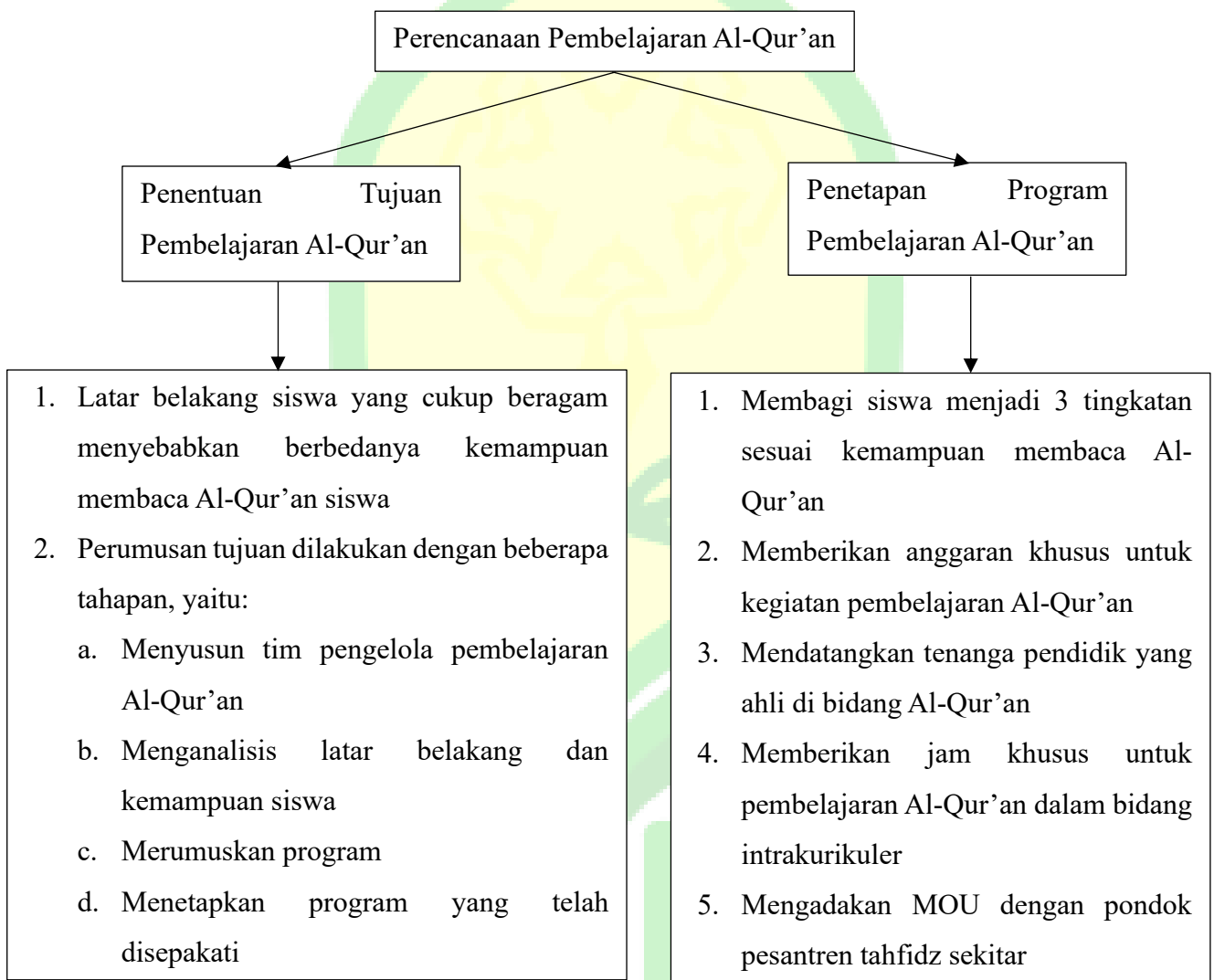
Tahap perencanaan diakhiri dengan ditetapkannya kebijakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, SMPN 3 Ponorogo memiliki beberapa kebijakan terkait pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>118</sup> Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran*, 3.

<sup>119</sup> Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1:20.

untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an pada siswa. Program yang telah ditetapkan tersebut adalah pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan Al-Qur'annya, penganggaran dana untuk kepentingan program peningkatan kompetensi Al-Qur'an, penambahan tenaga ahli bidang Al-Qur'an, pengalokasian jam pelajaran Al-Qur'an dalam intrakurikuler, dan pengadaan MOU dengan pondok pesantren Al-Qur'an.



**Gambar 4.3** Skema Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN

#### **D. Sinkronisasi dan Transformatif**

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti akan mengambil kesimpulan dari keseluruhan data dan analisis yang telah dipaparkan. Pada sub bab kali ini peneliti akan berfokus pada perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Ponorogo.

Sebagai seorang muslim, kita ketahui bahwasanya Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu penting bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah bagi umat Islam, sehingga akan menjadi hal yang kurang tepat bilamana seorang muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya perlu melalui proses belajar, karena cara membaca ayat Al-Qur'an tidak sama dengan membaca tulisan latin seperti biasanya.

Hasil belajar yang maksimal tentunya harus dirancang sebaik mungkin dan disesuaikan dengan tujuan serta kondisi yang ada di sekitarnya, begitu pula dengan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam hal perencanaan pembelajaran Al-Qur'an ini, SMPN 3 Ponorogo melakukan perencanaan bersama dengan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab dan pemberi kebijakan. Ditambah lagi dengan Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan yang keduanya berkaitan dengan siswa dan rencana-rencana pembelajaran. Selain itu mereka juga melibatkan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang memiliki keluwesan dibidang keagamaan.

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa terkait dengan Al-Qur'an, baik dalam hal menulis, membaca, maupun menghafalnya. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an ini dilatarbelakangi oleh perbedaan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Ponorogo. Ditemukan tidak jarang siswa yang belum bisa dikatakan mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu sejak tahun pelajaran

2020/2021, SMPN 3 Ponorogo mulai memberikan perhatian yang lebih terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Perencanaan yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah SMPN 3 Ponorogo bersama stafnya memunculkan kebijakan terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut. Kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya adalah pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan Al-Qur'annya, penganggaran dana untuk kepentingan program peningkatan kompetensi Al-Qur'an, penambahan tenaga ahli bidang Al-Qur'an, pengalokasian jam pelajaran Al-Qur'an dalam intrakurikuler, dan pengadaan MOU dengan pondok pesantren Al-Qur'an.

Pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan dikelompokkan berdasarkan kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'annya. Kemudian terkait dengan adanya penganggaran dana yang khusus dimunculkan untuk pembelajaran Al-Qur'an ini diharapkan dapat menunjang segala sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi fasilitas maupun honor pendidik.

Upaya perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo lebih dioptimalkan dengan adanya penambahan tenaga pendidik yang diambilkan dari tenaga ahli Al-Qur'an. Tenaga pendidik diambil dari eksternal lembaga, salah satunya melalui hasil MOU dengan pondok pesantren Al-Qur'an. Selain itu, untuk memaksimalkan hasil belajar Al-Qur'an siswa, SMPN 3 Ponorogo juga menyediakan jam pelajaran khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an. Jam pelajaran tersebut masuk ke dalam jam intrakurikuler sekolah, sehingga waktu yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an akan lebih panjang.

## **BAB V**

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 3 PONOROGO**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana implementasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an. Uraian bab disusun secara sistematis mulai dari pembahasan tentang konsepsi implementasi pembelajaran Al-Qur'an, hasil tinjauan lapangan terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an, dan ditutup dengan analisis mendalam terkait implementasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo.

#### **A. Paparan Data Implementasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo**

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran yang menghasilkan beberapa program pembelajaran Al-Qur'an, maka dilanjutkan dengan implementasi dari perencanaan tersebut. Berikut peneliti memaparkan bagaimana implementasi dari manajemen pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo.

Pengoptimalan program peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo, berdasarkan hasil perencanaan pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya, didapatkan beberapa program yang sampai saat ini diterapkan. Program yang telah diterapkan diantaranya adalah pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Suidan dalam wawancara, yaitu:

Latar belakang siswa di sini cukup beraneka ragam, hal itu menyebabkan kemampuan siswa juga berbeda-beda pula. Ada yang basic-nya sudah dari madrasah, sehingga sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di sisi lain juga tidak jarang siswa yang memang masih belum lancar dalam membaca tulisan Arab. Sedangkan tidak bisa dipungkiri untuk mencapai tujuan pembelajaran, terlebih dimata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, siswa harus bisa membaca tulisan Arab. Selain itu, Misi dari lembaga juga untuk mencetak siswa yang bertaqwa dan berkarakter religius,

sehingga *output* dari lembaga kami harus bisa membaca Al-Qur'an. Untuk memenuhi hal tersebut, kami mencoba memilah-milah siswa kami sesuai dengan kemampuan mereka. Hal itu dilakukan untuk memaksimalkan program peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an mereka. Berdasarkan pembagiannya, mereka dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok iqra', tahsin, dan tahfidz.<sup>120</sup>

LAPORAN HASIL SELEKSI SISWA DALAM KEMAMPUAN BACA ALQUR'AN  
KELAS 7 SMP NEGERI 3 PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NAMA	LP	MASUK KELOMPOK KELAS			kekr
			iqra'	tahsin	tahfid	
1	ABDUL FITRAN ANGGARA TELUKU W	L	✓			
2	ACHSANUL IKHWANA RIANG A.	L	✓			
3	ADHITYA RIZKI PRATAMA	L		✓		
4	ADIKA FATTAN ABDILLAH	L	✓			
5	ADILLA YUNIAR AYUSAFITRI	P	✓			
6	ADINDA LINTANG CAHYADEWI	P			✓	
7	ADINDA RISKI DWI MAULIDA	P	✓			
8	ADITIYA BAGOS EKA SAPUTRA	L	✓			
9	ADITYA BUDI PRASETYO	L	✓			
10	ADITYA KURNIA DHIA RIZKI	L	✓			
11	ADITYA OCTAVIANO REZKY Y.	L			✓	
12	ADITYA RIZKI PRATAMA	L			✓	
13	ADITYA ZAID PUTRA RAMADANI	L	✓			
14	AFRANHAZ RAMADAN	L	✓			
15	AIBUL MADUROTUN A.	P		✓		
16	AIBIN PUTRI SOLEKHAH	P			✓	
17	AIRLANGGA GERY YOGA ALVIANO	L	✓			
18	AISYA PUTRI K.N.	P			✓	
19	AISYLA RAHMA AGUSTIN	P			✓	
20	AKBAR DWI CAHYO NUGROHO	L	✓			
21	ALDITIO WAHYU PRASETYO	L		✓		
22	ALDO PUTRA	P			✓	
23	ALDO PUTRA ARMANDA	L		✓		
24	ALFAHREZ Y DHOHIR SUTRISNO	L	✓			
25	ALFIAN GILANG RAMADHAN	L		✓		
26	ALFIANT BINTANG PRATAMA	L	✓			
27	ALIFA MEY AGUSTIANA	P		✓		
28	ALVINO PRATAMA PUTRA	L		✓		
29	AMANDA GRACIA PUTRI	P	✓			
30	AMANDA NITANIA	P			✓	
31	ANDBA BAYU PRASETIA	L		✓		
32	ANDREANOVA DZAKY SATIA P.	L	✓			
33	ANIS MUSTHOFIYAH	P		✓		
34	ANNISA NAJLA A	P	✓			
35	ANNISA NAJLA ALFIANAZIZAH	P			✓	
36	APRILLO FERISTYA SAPUTRA	L	✓			

**Gambar 5.1** Pembagian kelompok Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suudan selaku Waka Kesiswaan SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 06 Februari 2024.

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Hannik Istnaini Laelawati. Beliau menjelaskan bahwa:

Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo ini membagi siswa menjadi tiga kelompok sesuai dengan kemampuan yang telah mereka miliki. Tiga kelompok tersebut adalah kelompok iqra', tahsin, dan tahfidz. Kelompok iqra' terdiri dari siswa-siswa yang masih sangat kesulitan membaca huruf-huruf Arab. Tingkatan ini merupakan tingkatan paling dasar dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian kelompok kedua adalah kelompok tahsin. Kelompok ini terdiri dari siswa yang sudah mulai bisa membaca ayat Al-Qur'an, akan tetapi masih belum lancar dan banyak memerlukan pembenaran. Dan yang terakhir adalah kelompok tahfidz, yang terdiri dari siswa yang sudah cukup bagus kemampuan membaca Al-Qur'annya, sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'an ditambah dengan hafalan mulai dari juz 30.<sup>121</sup>

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh Avivah Zahratul Aulia, salah satu siswa di SMPN 3 Ponorogo. Ia menjelaskan bahwa:

Pembelajaran Al-Qur'an kami dibagi menjadi tiga kelompok. Untuk teman-teman yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan masuk ke kelompok iqra'. Dikelompok itu akan diajarkan membaca Al-Qur'an mulai dari dasar. Kemudian ada kelompok tahsin, yaitu kelompok untuk yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tapi masih belum lancar dan belum benar. Selanjutnya ada kelompok tahfidz. Teman-teman yang bacaan Al-Qur'annya sudah baik dan benar, akan mulai ditambah dengan hafalan surat-surat pendek atau juz 30.<sup>122</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan, dapat kita ketahui bahwasanya SMPN 3 Ponorogo dalam pembelajaran Al-Qur'annya membagi siswa menjadi tiga kelompok. Kelompok tersebut dibagi berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tiga kelompok tersebut adalah kelompok iqra' bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kelompok tahsin untuk membenarkan dan melancarkan bacaan Al-Qur'an, dan kelompok tahfidz untuk siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, sehingga ditambah dengan hafalan.

---

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hannik Istnaini Laelawati selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Avivah Zahratul Aulia selaku siswa SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.



Program pembelajaran Al-Qur'an ini tidak dilaksanakan setiap hari. Program ini memiliki jadwal khusus yang telah disediakan oleh lembaga. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Mahrus Alhabib, beliau menyatakan bahwa:

Pembelajaran Al-Qur'an di sini benar-benar diperhatikan. Untuk jam pelajarannya saja ada waktu khusus yang dimasukkan dalam intrakurikuler sekolah. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Kamis. Pada hari tersebut ada jam yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan kelas dan tingkatan masing-masing.<sup>123</sup>

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Greysa Sintya Zahrani, siswa kelas 9A. Ia menyatakan bahwasanya dalam satu minggu ia mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Kamis. Ia mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sesuai tingkatannya pada tingkat tahsin dan tahfidz. Tingkatan tersebut ia dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sejak kelas 7 lalu.<sup>124</sup>

Keterangan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yang mana ada beberapa kelompok siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo. Setiap siswa akan menghadap Ustadz/Ustadzah yang mengajar untuk mengaji maupun menyetorkan hafalannya. Siswa akan mengantri dengan membawa buku mengaji dan buku prestasidan maju satu persatu secara bergantian. Setiap pertemuan akan ada daftar hadir dan catatan hasil belajar siswa.<sup>125</sup>

Program pembelajaran Al-Qur'an ini bukan hanya terfokus pada siswa saja, akan tetapi untuk mengoptimalkan program tersebut lembaga juga melakukan MOU dengan beberapa pondok pesantren tahfidz di Ponorogo. Hal itu dilakukan agar ilmu Al-Qur'an yang didapatkan siswa-siswinya berasal dari sumber yang jelas dan langsung dari ahlinya. Selain

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mahrus Alhabib selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 07 Februari 2024.

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Greysa Sintya Zahrani selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 29 Januari 2024.

<sup>125</sup> Hasil Observasi di SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 06 Februari 2024

itu, SMPN 3 Ponorogo mengambil tenaga ahli dari luar sebagai pengajar Al-Qur'an, salah satu sumbernya dari lembaga pondok pesantren tahfidz yang telah bekerja sama dengan sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Harianto dalam wawancaranya.<sup>126</sup>

Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh Avivah Zahratul Aulia, siswa SMPN 3 Ponorogo, ia menjelaskan bahwa:

Selama saya mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo ini, dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti saja, akan tetapi juga banyak Ustadz-ustadzah pengajar Al-Qur'an yang berasal dari luar. Maksudnya Ustadz-ustadzah yang memang khusus mengajar Al-Qur'an saja.<sup>127</sup>

Program pembelajaran Al-Qur'an tentunya mendapatkan dukungan yang optimal dari sekolah. Tanpa adanya dukungan dari sekolah, program yang disepakati tidak akan berjalan dengan maksimal. Hal itu dikarenakan setiap program yang ada di lembaga akan selalu berkaitan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seluruh warga sekolah juga harus bersinergi dalam mendukung jalannya program sekolah.

Perihal dukungan terhadap program pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo, Bapak Aris Santoso menjelaskan bahwa:

Untuk menunjang berjalannya program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran Al-Qur'an, lembaga kami memberikan beberapa bentuk dukungan di dalamnya. Dukungan-dukungan tersebut diantaranya adalah pemberian anggaran dana yang digunakan untuk kepentingan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an ini. Salah satu fungsi anggaran ini tentunya adalah untuk honor bagi Ustadz-ustadzah yang mengajar Al-Qur'an. Karena kami selalu berusaha memberikan kesejahteraan bagi setiap pendidik yang ada di lembaga kami. Selain itu kami juga menyediakan ruang yang nyaman dan bersih untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini.<sup>128</sup>

---

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Harianto selaku Waka Kurikulum SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Avivah Zahratul Aulia selaku siswa SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aris Santoso selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Ibu sundari dalam wawancara, yaitu:

Sekolah selalu memberikan dukungan terhadap program yang telah disepakati. Kalau untuk pembelajaran Al-Qur'an ini, sekolah sudah memberikan anggaran khusus untuk pengembangannya. Jadi sejak diberlakukannya program ini, terkait biayanya sudah dianggarkan sendiri. Sehingga tidak khawatir untuk biaya operasionalnya, termasuk biaya honor bagi tenaga pendidiknya. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini juga dilaksanakan di ruangan senyaman mungkin bagi siswa, agar siswa ketika belajar merasa aman dan nyaman, sehingga ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mereka. Setiap siswa juga akan mendapatkan buku pedoman membaca Al-Qur'an, juz 'Amma, dan buku iqra' bagi siswa yang masih di jenjang iqra'.<sup>129</sup>

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut kita ketahui bahwa lembaga SMPN 3 Ponorogo memberikan dukungan penuh dalam setiap program yang telah disepakati. Dukungan tersebut berupa pemberian anggaran dana dan fasilitas yang memadai berupa ruang kelas yang nyaman dan aman. Selain itu, lembaga juga menyediakan buku-buku pendukung untuk program pembelajaran Al-Qur'an, seperti buku pedoman, juz 'Amma, dan buku iqra'.

Selain itu, berdasarkan bukti dokumentasi yang ditemukan, SMPN 3 Ponorogo setiap tahunnya mengadakan wisuda Qur'an dan Tahfidz Qur'an. Kegiatan tersebut diadakan sebagai bentuk penghargaan bagi siswa-siswi yang telah menyelesaikan tingkatan-tingkatan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bukti bahwa siswa-siswi yang telah diwisuda adalah siswa-siswi yang sudah dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suudan selaku Waka Kesiswaan SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 06 Februari 2024.

<sup>130</sup> Dokumen, Foto Wisuda Qur'an dan Tahfidz Qur'an SMPN 3 Ponorogo Tanggal 07 Februari 2024.



**Gambar 5.2** Wisuda Tahfidz Al-Qur'an

## **B. Analisis Data Implementasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo**

Tahapan yang dilaksanakan setelah perencanaan pembelajaran adalah pelaksanaan program-program pembelajaran yang telah ditentukan. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling penting dan utama.<sup>131</sup> Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Dalam pembelajaran perencanaan artinya menyusun materi pembelajaran, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilain pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>132</sup> *Actuating* adalah upaya menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Pelaksanaan ini mencakup beberapa hal, diantaranya: kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi.<sup>133</sup>

<sup>131</sup> Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran*, 7–8.

<sup>132</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 35.

<sup>133</sup> Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1:23.

Bertitik tumpu latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang bermacam-macam, SMPN 3 Ponorogo mendapatkan kesepakatan untuk memberikan perhatian khusus terhadap hal tersebut. Perhatian khusus tersebut diwujudkan dalam bentuk pembelajaran berbasis Al-Qur'an. Dalam pengimplementasiannya, pembelajaran berbasis Al-Qur'an ini diberikan dukungan dalam beberapa aspek, diantaranya adalah jam belajar, anggaran, SDM yang kompeten dan dukungan-dukungan lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan pada jam khusus yang telah disediakan, yaitu jam intrakurikuler untuk Al-Qur'an. Sehingga untuk kegiatan belajar mengajar, pengajar Al-Qur'an dan siswa SMPN 3 Ponorogo benar-benar difasilitasi dan diperhatikan. Proses pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo dilakukan dengan tatap muka langsung bersama guru tiga kali dalam satu minggu. Dalam pembelajaran Al-Qur'an ini siswa dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu kelompok iqra', tahsin, dan tahfidz. Masing-masing kelompok ini akan mendapatkan materi yang berbeda sesuai tingkatan. Kelompok iqra' akan mendapatkan materi cara membaca yang baik dan benar yang dasar. Kemudian dikelompokkan tahsin, siswa mulai bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi masih butuh beberapa perbaikan. Sedangkan ditingkat tahfidz, siswa sudah bisa dikatakan mampu membaca Al-Qur'an sehingga akan ditambahkan materi hafalan mulai dari surat-surat pendek atau Juz 30.

Seperti halnya dalam teori, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari kegiatan di sekolah, yaitu berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi antara guru dan murid dalam bentuk *transfer knowledge* sebagai bentuk proses untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>134</sup> Oleh karena itu, segala hal yang ada di dalamnya harus benar-benar diperhatikan. Salah satunya adalah kompetensi pendidik yang harus sesuai dengan bidangnya. Menyikapi hal tersebut, SMPN 3 Ponorogo yang belum mencukupi dalam hal tenaga

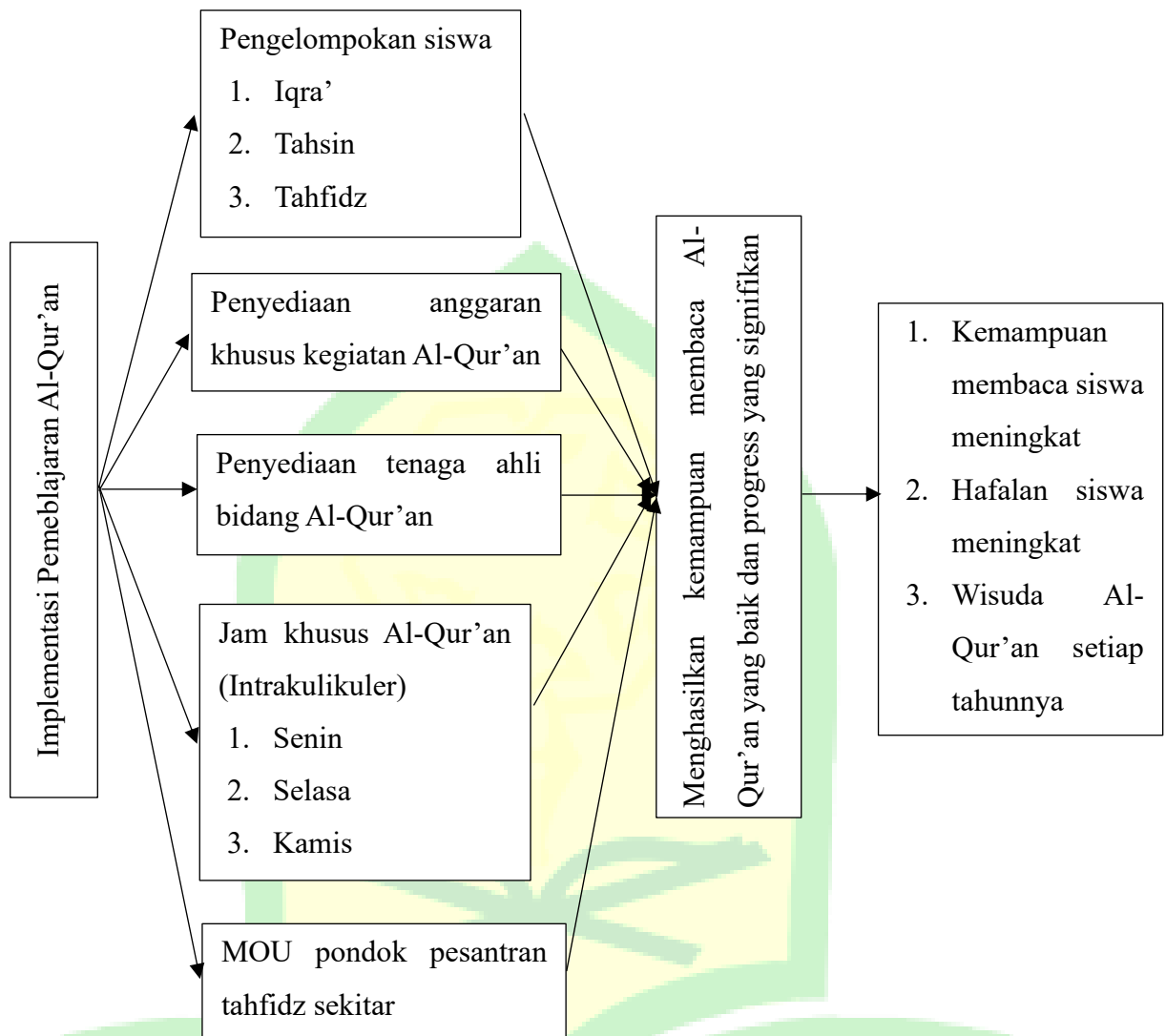
---

<sup>134</sup> Suradi, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu," 176.

pendidik bidang Al-Qur'an, akhirnya mengadakan MOU dengan lembaga pondok pesantren tahfidz sekitar. Dalam MOU tersebut disepakati adanya tenaga pendidik bidang Al-Qur'an dari lembaga pondok pesantren yang berkenan untuk menjadi pengajar Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo. Hal itu dilakukan oleh sekolah untuk memaksimalkan hasil belajar anak agar benar-benar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo juga difasilitasi dengan baik oleh lembaga. Bentuk fasilitas yang diberikan oleh lembaga sebagai bentuk dukungan diantaranya adalah penyediaan ruang kelas yang aman dan nyaman, buku pedoman belajar Al-Qur'an, juz 'Amma, dan anggaran-anggaran untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, SMPN 3 Ponorogo telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis Al-Qur'an dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang telah berjalan secara *contiuue* selama ini. Yang mana dari pembelajaran Al-Qur'an tersebut dihasilkan siswa-siswi yang mulai meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Bahkan setiap tahunnya, SMPN 3 Ponorogo selalu mengadakan kegiatan wisuda Qur'an bagi siswa-siswinya yang telah menempuh proses-proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan tersebut dijadikan sebagai bentuk penghargaan bagi mereka sekaligus menyatakan bahwa mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.



**Gambar 5.3** Skema Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo

### C. Sinkronisasi dan Transformatif

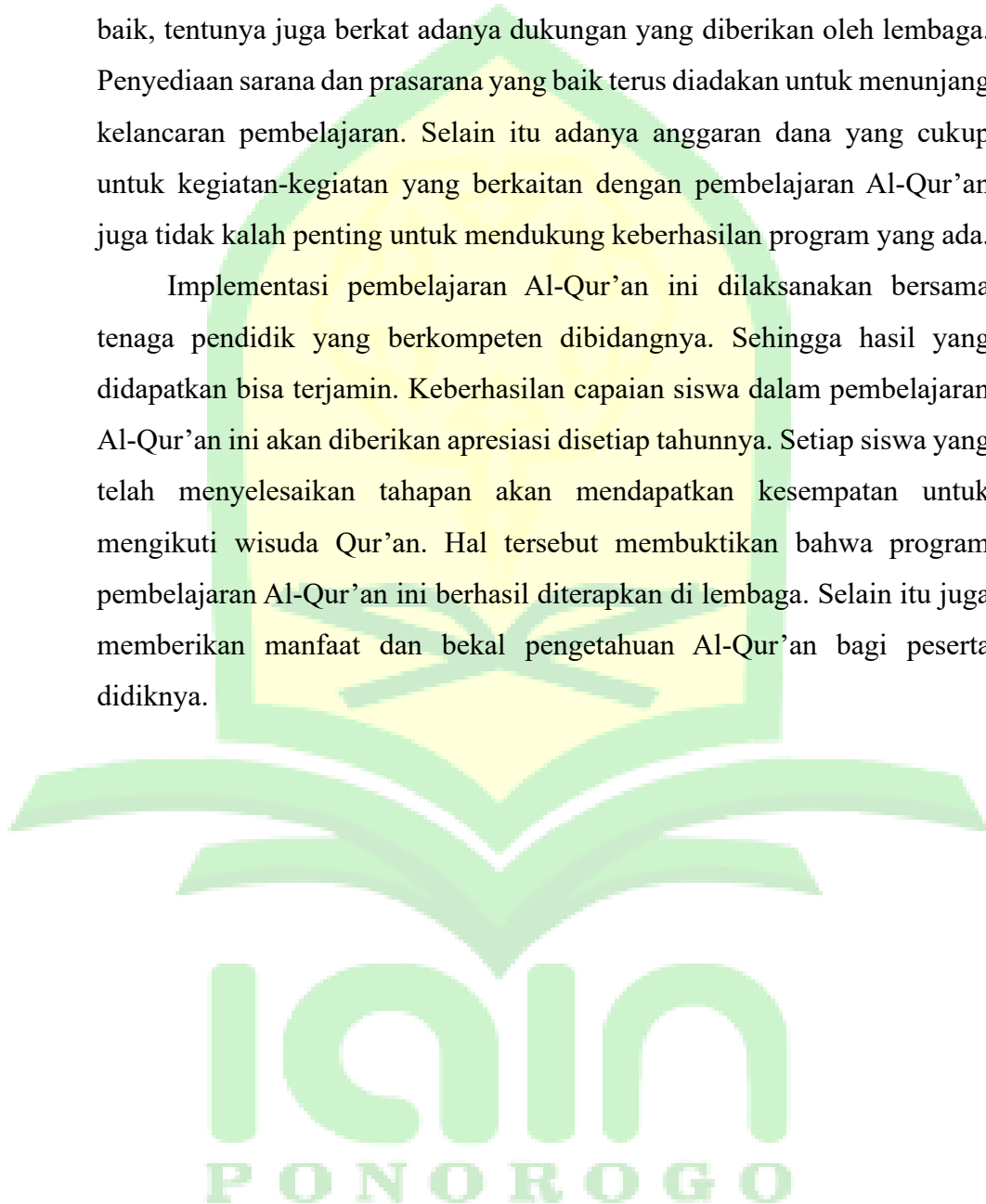
Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyimpulkan terkait implementasi atau pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bentuk usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berikut merupakan pemaparan peneliti terkait dengan hasil sintesis yang didapatkan.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo telah dilakukan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan kemampuan lembaga, kemampuan pendidik, dan kemampuan siswa. Dalam hal ini, program-program pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo telah

dilaksanakan sesuai tugas masing-masing bidang yang terkait. Hal itu dibuktikan dengan dapat terwujudnya tujuan lembaga untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswanya.

Program-program yang telah ditetapkan berhasil dilaksanakan dengan baik, tentunya juga berkat adanya dukungan yang diberikan oleh lembaga. Penyediaan sarana dan prasarana yang baik terus diadakan untuk menunjang kelancaran pembelajaran. Selain itu adanya anggaran dana yang cukup untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an juga tidak kalah penting untuk mendukung keberhasilan program yang ada.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan bersama tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya. Sehingga hasil yang didapatkan bisa terjamin. Keberhasilan capaian siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an ini akan diberikan apresiasi disetiap tahunnya. Setiap siswa yang telah menyelesaikan tahapan akan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti wisuda Qur'an. Hal tersebut membuktikan bahwa program pembelajaran Al-Qur'an ini berhasil diterapkan di lembaga. Selain itu juga memberikan manfaat dan bekal pengetahuan Al-Qur'an bagi peserta didiknya.





## **BAB VI**

### **EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 3 PONOROGO**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang terakhir, yaitu bagaimana evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo. Uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang konsepsi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an, hasil tinjauan lapangan terkait evaluasi pembelajaran Al-Qur'an, dan ditutup dengan analisis mendalam terkait evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo.

#### **A. Paparan Data Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo**

Tahap evaluasi merupakan tahap ketiga yang dilakukan setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi menjadi perkara yang sangat mendasar karena sudah menjadi kelaziman antara rencana dan kenyataan sering kali meleset dari sasaran dan tidak sesuai dengan harapan.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo tentunya juga diikuti dengan tahap evaluasi dan monitoring. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an ini bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengantisipasi agar tidak terjadi masalah atau kendala yang sama dikemudian hari. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an ini digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan membaca dan menghafal pada siswa SMPN 3 Ponorogo. Terkait hal tersebut, Ibu Hannik Istnaini Laelawati memberikan penjelasan bahwa:

Evaluasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam setiap program dan kegiatan, termasuk pada program pembelajaran Al-Qur'an ini. Sekolah kami selalu mengadakan evaluasi secara berkelanjutan satu kali dalam satu semester. Hal itu ditujukan untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa kami dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga sebagai koreksi bagi kami

terkait kekurangan-kekurangan yang ada dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an kami. Supaya nantinya bisa terus kami perbaiki agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.<sup>135</sup>

Pernyataan senada juga diucapkan oleh Farah Dzakhirah Ramadhani, salah satu siswa SMPN 3 Ponorogo. Ia menjelaskan bahwa:

Kami melakukan ujian atau tes untuk membaca dan hafalan Al-Qur'an pada setiap di akhir semester. Biasanya kami diuji oleh Ustadz-ustadzah pengajar Al-Qur'an.<sup>136</sup>

Berdasarkan temuan peneliti dalam dokumen sekolah, terdapat video dan foto proses ujian siswa ketika uji publik hafalan dan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan keterangan sebelumnya, bahwa setiap akhir semester siswa akan di evaluasi kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'annya untuk mengetahui sejauh mana hasil belajarnya. Evaluasi ini dilakukan dengan meminta siswa tampil di depan panggung untuk menunjukkan bacaan dan hafalannya. Mereka akan disimak oleh beberapa penguji dari Ustadz/Ustadzahnya dan disaksikan oleh seluruh warga sekolah.<sup>137</sup>

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an memiliki mekanisme yang berbeda-beda disetiap lembaga. Hal tersebut disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebijakan dari lembaga masing-masing. Begitu pula dengan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo ini. Dalam wawancaranya, Bapak Aris Santoso mengatakan bahwa:

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di lembaga kami, dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Untuk mekanismenya adalah dengan melakukan ujian atau tes kepada setiap siswa secara bergantian sesuai dengan kelompoknya. Siswa akan membaca Al-Qur'an atau melantunkan hafalannya di depan Ustadz dan Ustadzah yang mengujinya. Apabila ia telah membaca dengan baik dan benar, begitupun dengan hafalannya baik, benar dan lancar, maka ia akan mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu, ia bisa naik ke tingkat

---

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hannik Istnaini Laelawati selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Farah Dzakhirah Ramadhani selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 06 Februari 2024.

<sup>137</sup> Dokumen, Foto Uji Publik Membaca dan Tahfidz Qur'an SMPN 3 Ponorogo Tanggal 07 Februari 2024.

berikutnya. Misalnya saja yang awalnya masih di kelompok iqra', kemudian ketika diuji dia sudah mampu dan cukup untuk naik ke jenjang tahsin, maka ia bisa naik ke jenjang tahsin. Begitu seterusnya sampai pada jenjang hafalan. Hafalannya akan terus ditambah apabila sudah lancar, baik dan benar dari segi tajwid dan makhraj-nya.<sup>138</sup>

Pernyataan Bapak Aris tersebut dibenarkan oleh Greysa Sintya Zahrani. Dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

Setiap akhir semester kami selalu mengikuti kegiatan ujian Al-Qur'an. Ada yang hanya ujian membaca saja, ada juga yang ujiannya membaca dan setoran hafalan surat-surat pendek. Biasanya ujian ini akan menjadi ujian kenaikan jilid, bisa juga menjadi ujian kenaikan tingkat. Ya disesuaikan dengan kemampuan kami.<sup>139</sup>



**Gambar 6.1** Munaqosah/Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aris Santoso selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Greysa Sintya Zahrani selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 29 Januari 2024.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, tentunya terdapat capaian-capaian yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini. Capaian secara global tentunya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini ada beberapa capaian keberhasilan siswa setelah mengikuti program peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terus mengalami kemajuan bahkan tidak sedikit dari mereka sudah mencapai tahapan menghafal juz 30. Siswa sedikit demi sedikit sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang awalnya sama sekali belum bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sekarang berangsur-angsur memiliki bacaan yang bagus. Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Suudan dalam wawancara beliau.<sup>140</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Maryoto selaku wali murid SMPN 3 Ponorogo, beliau mengatakan bahwa:

Semenjak sekolah di SMPN 3 Ponorogo, yang saat ini sudah ada pembelajaran Al-Qur'annya, anak saya bacaan Al-Qur'annya mulai bagus. Meskipun memang masih ada beberapa yang harus dibenarkan lagi, akan tetapi menurut saya ya sudah banyak kemajuan. Karena dulunya saat Sekolah Dasar itu masih sampai di iqra', itupun bacaannya masih banyak yang perlu dibenarkan. Sekarang *alhamdulillah* sudah banyak kemajuan.<sup>141</sup>

Evaluasi yang dilakukan tidak serta merta hanya menjadi formalitas bagi siswa maupun lembaga, akan tetapi memiliki tolok ukur dan tindak lanjut setelahnya. Siswa yang telah dinyatakan lulus dalam ujian harian maupun uji publik akan dikukuhkan melalui adanya wisuda, baik wisuda Al-Qur'an maupun wisuda Tahfidz Qur'an. Kegiatan tersebut lakukan secara serentak bagi siswa yang telah lulus disetiap bidangnya. Seperti halnya wisuda Tahfidz Qur'an yang dilaksanakan di Pendopo Kabupaten Ponorogo bagi siswa-siswa yang telah menyelesaikan hafalan juz 30.<sup>142</sup>

---

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suudan selaku Waka Kesiswaan SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 06 Februari 2024.

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Maryoto selaku Wali Murid SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 07 Februari 2024.

<sup>142</sup> Dokumen, Wisuda Tahfidz SMPN 3 Ponorogo Tanggal 07 Februari 2024.

Evaluasi program pembelajaran selain untuk mengukur keberhasilan siswa, juga digunakan untuk mengetahui adanya kendala atau masalah yang dialami selama pelaksanaan. Tidak ada kegiatan yang berjalan secara sempurna tanpa adanya kendala. Hal itu dikarenakan setiap program akan memiliki tantangan yang berbeda-beda, baik dari segi sarana prasarana, SDM, maupun pembiayaannya. Begitu juga program pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aris Santoso, beliau menjelaskan bahwa:

Kalau kendala itu pasti ada saja. Terlebih lagi kita memberikan pembelajaran kepada anak-anak SMP yang notabene mereka masih masa pubertas dan sekarang sudah di era kemajuan teknologi yang semakin pesat. Sehingga dalam pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya masih ada saja hambatannya. Akan tetapi menurut saya sejauh ini seluruh hambatan masih dalam ranah sewajarnya. Diantara hambatan-hambatan yang kami hadapi adalah adanya anak-anak yang malas untuk mengulang materi yang telah diajarkan. Selain itu, terkadang mereka masih malas untuk muroja'ah atau mengulang hafalannya. Karena seharusnya hafalan anak itu harusnya ada pengulangan untuk beberapa pertemuan sekali, untuk memastikan hafalan siswa tidak lupa.<sup>143</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Hannik Istnaini Laelawati, beliau menjelaskan bahwa:

Kendala paling sering kami alami adalah semangat anak yang menurun dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'an mereka kurang serius untuk mengikuti. Selain itu, terkadang mereka juga masih enggan untuk menambah hafalan suratnya. Sejauh ini mungkin hanya itu yang saya rasakan. Dan menurut saya hal seperti itu sudah menjadi hal yang wajar di dalam pembelajaran, terlebih di usia seperti mereka.<sup>144</sup>

Kendala yang berbeda dialami oleh Bapak Mahrus Alhabib, beliau mengatakan bahwa:

Berdasarkan pengalaman saya mengajar Al-Qur'an ke anak-anak, kendala yang saya alami adalah sulitnya mengkondisikan anak untuk tidak terlalu sering keluar kelas. Sistem pembelajaran dengan metode

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aris Santoso selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hannik Istnaini Laelawati selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

setoran dan sorogan, sering kali membuat siswa merasa bosan untuk mengantri. Akhirnya mereka suka keluar kelas walau hanya sekadar di depan pintu kelas. Ya begitulah anak-anak, tapi menurut saya hal itu bukan hambatan yang fatal.<sup>145</sup>

Setelah diketahui adanya kendala dan hambatan yang muncul, pihak sekolah tentunya segera memberikan tindak lanjut dan solusi terkait dengan hal tersebut. Solusi yang dikeluarkan tentunya juga disesuaikan dengan masalah yang dihadapi. Diantara solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran Al-Qur'an SMPN 3 Ponorogo telah dijelaskan oleh Bapak Harianto, yaitu:

Di usia-usia mereka saat ini wajar saja bila anak mempunyai semangat belajar yang masih belum stabil. Jangankan mereka, kami sebagai guru pun tidak jarang akan merasakan bosan dan lelah dengan rutinitas setiap hari. Ya tugas kita sebagai pendidik ya harus terus memberikan motivasi kepada mereka agar terus semangat belajar. Kita beri dorongan dan selalu kita kawal perkembangannya. Selain itu kita juga harus bisa memberikan fasilitas yang cukup untuk perkembangan mereka, jadi mereka tidak mudah merasa bosan.<sup>146</sup>

Hal yang senada juga disampaikan Bapak Aris Santoso, yaitu:

Sebagai guru, salah satu tugas kita adalah terus mengawal perkembangan siswa kita. Apabila dirasa perkembangan mereka sedang terhambat, maka ya harus kita cari masalahnya apa. Kemudian kita berikan solusi. Seperti halnya semangat mereka yang masih belum stabil itu, ya kita harus terus berusaha memberikan motivasi dan kita juga harus terus berinovasi dalam menyampaikan materi, agar mereka tidak bosan. Kita sebagai guru juga harus terus mengolah kompetensi pengelolaan kelas kita, agar anak-anak merasa nyaman dan kondusif di dalam kelas. Memang menurut saya mengajar itu ada tantangannya tersendiri, jadi ya harus sabar dan terus berinovasi, tidak boleh ikutan bosan.<sup>147</sup>

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwasanya evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

---

<sup>145</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mahrus Alhabib selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 07 Februari 2024.

<sup>146</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Harianto selaku Waka Kurikulum SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

<sup>147</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aris Santoso selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 3 Ponorogo pada Tanggal 05 Februari 2024.

Qur'an SMPN 3 Ponorogo dilakukan satu kali dalam satu semester, yaitu pada tengah semester dan akhir semester. Sistematis evaluasinya adalah dengan ujian lisan, yaitu setiap siswa akan menghadap Ustadz-ustadzah sesuai dengan bidang atau tingkatannya. Apabila sudah dikatakan layak, maka mereka akan lanjut ke tingkatan selanjutnya. Hasil evaluasi yang dilakukan, telah dirasakan hasilnya oleh siswa maupun wali murid.

Dalam kegiatan evaluasi tersebut, didapati beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Diantaranya adalah semangat siswa dalam belajar dan menghafal masih belum stabil dan kondisi pengelolaan kelas yang belum maksimal. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan cara terus memberikan dorongan dan semangat bagi siswa untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, para Ustadz dan Ustadzah juga terus berusaha berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Didukung dengan lembaga yang menyediakan fasilitas yang baik untuk menunjang pembelajaran tersebut.

#### **B. Analisis Data Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo**

Tahapan terakhir dari manajemen pembelajaran adalah evaluasi. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>148</sup> Hasil dari evaluasi akan menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya program tersebut. Seperti data yang telah dipaparkan mengenai evaluasi di SMPN 3 Ponorogo, kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan. Disisi lain, evaluasi juga digunakan untuk mengantisipasi masalah atau kendala yang mungkin akan timbul pada kegiatan selanjutnya. Dengan adanya

---

<sup>148</sup> Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 156.

evaluasi yang maksimal, maka diharapkan nantinya juga tercipta kegiatan atau program yang lebih bagus kedepannya.

Terdapat dua macam evaluasi dalam pembelajaran, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi proses pembelajaran digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada peserta didik dan realisasi tujuan belajar.<sup>149</sup> Evaluasi di SMPN 3 Ponorogo telah menerapkan kedua evaluasi tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, SMPN 3 Ponorogo membagi siswanya menjadi tiga tingkatan, yaitu iqra', tahsin, dan tahfidz. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa. Siswa yang dikatakan memiliki kemampuan yang sesuai, akan naik ke tingkat selanjutnya. Hal tersebut dibijaki oleh setiap Ustadz atau Ustadzah yang telah mengujinya.

Seperti halnya yang disebutkan Manual Quthan, bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari adab dan kefasihan membacanya, ketepatan tajwid, dan makharijul hurufnya.<sup>150</sup> Hal tersebut juga dilakukan oleh tim penguji di SMPN 3 Ponorogo ketika melakukan uji publik maupun evaluasi pembelajaran Al-Qur'an biasa. Indikator tersebut digunakan untuk menjamin mutu hasil pembelajaran siswa siswi SMPN 3 Ponorogo.

Kegiatan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo dilakukan satu kali dalam satu setahun, yaitu disetiap akhir semester. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diketahui bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berangsur-angsur mulai meningkat. Bukan hanya berdasarkan data yang ada di lembaga, akan tetapi hasil yang nyata juga diakui oleh orang tua siswa. Dengan begitu, pembelajaran Al-Qur'an ini memberikan dampak positif kepada siswanya.

---

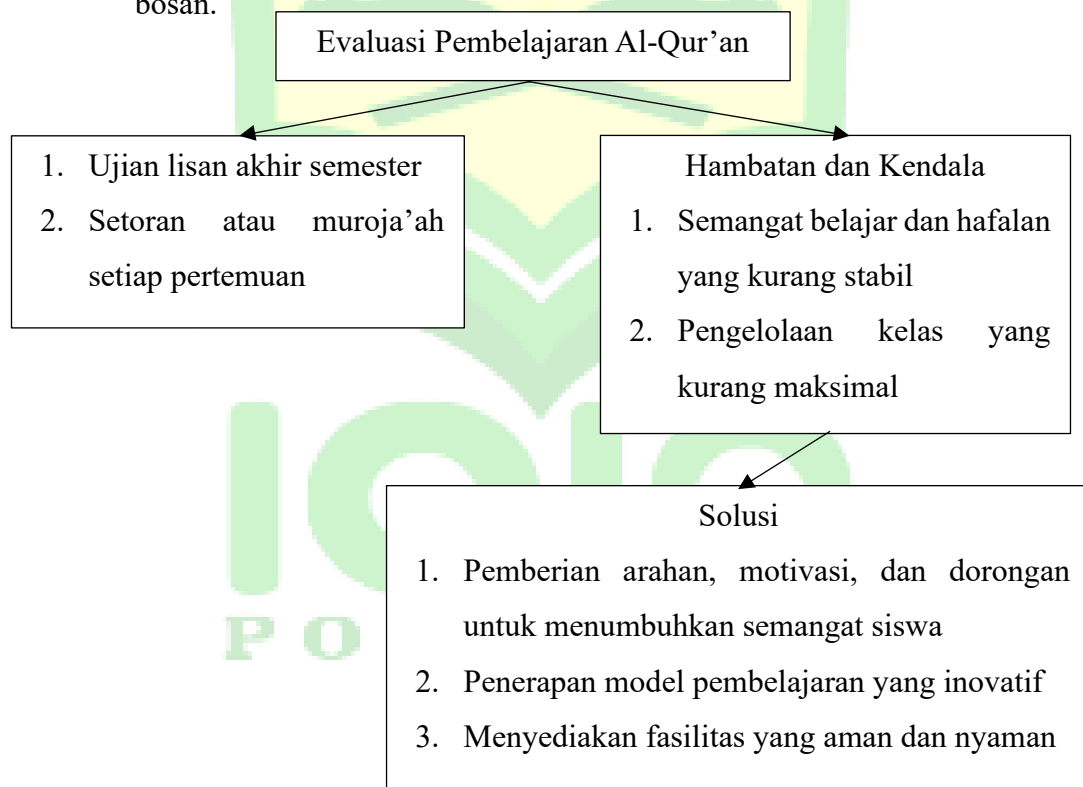
<sup>149</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan KBK*, 174.

<sup>150</sup> Manual Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 208–210.



Selain keberhasilan siswa, kegiatan evaluasi pembelajaran ini juga mengungkap kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran berlangsung. Kendala yang dimaksudkan diantaranya adalah ketidakstabilan semangat siswa dalam belajar Al-Qur'an. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk berkurangnya minat siswa untuk mengulang pelajaran yang telah disampaikan dan berkurangnya semangat siswa untuk menambah hafalan mereka. Bukan hanya itu, beberapa guru juga mengalami kendala terkait sulitnya melakukan pengelolaan kelas. Tidak jarang siswa merasa cepat bosan berada di dalam kelas ketika pembelajaran Al-Qur'an sedang berlangsung.

Kendala yang muncul tidak serta merta dibiarkan begitu saja. Pihak sekolah selalu memberikan jalan keluar untuk setiap kendala yang dialami. Diantaranya adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, memberikan fasilitas yang baik dan nyaman untuk belajar siswa, dan terus melakukan inovasi dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan.



**Gambar 6.2** Skema Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo

### C. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan analisis peneliti dan pemaparan data terkait dengan evaluasi strategi peningkatan mutu pendidikan, SMPN 3 Ponorogo telah melakukan proses evaluasi pembelajaran dengan optimal. Evaluasi dilaksanakan untuk memastikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi yang dilaksanakan sekolah tersebut dilaksanakan setiap akhir semester. Kegiatan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar ahli dibidang Al-Qur'an.

Kegiatan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui ujian lisan yangmana setiap siswa menghadap Ustadz atau Ustadzah untuk membaca atau melantunkan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya. Berdasarkan hasil evaluasi inilah yang dijadikan acuan oleh sekolah untuk mengukur kemampuan dan meletakkan siswa sesuai dengan kemampuannya. Adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini dianggap memiliki dampak yang positif bagi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 3 Ponorogo. Bukan hanya dinyatakan oleh pihak sekolah, bahkan orang tua atau wali murid juga mengakui bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya telah meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi ini juga ditemukan kendala-kendala yang biasa terjadi ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Kendala-kendala tersebut akan dijadikan catatan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Tidak sampai di situ saja, kendala yang muncul akan segera diatasi dan dicarikan solusi sebagai jalan keluarnya. Sehingga dengan begitu, kendala yang muncul tidak akan berlarut-larut dan tidak berkembang memunculkan masalah-masalah lain yang mungkin bisa lebih besar.

P O N O R O G O

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo mencakup 3 jawaban dari rumusan terkait perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an, implementasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an, dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an, adalah sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo dilakukan dengan menentukan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Penentuan tujuan tersebut dilakukan mulai dari membentuk tim perencana, menetapkan pengurus bidang keagamaan kemudian membuat perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan permasalahan dan tujuan dari lembaga. Program ini disusun secara strategis dan realistis sebagai upaya keberhasilan program yang ada di SMPN 3 Ponorogo.
2. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Ponorogo telah dilaksanakan dan didukung oleh pihak sekolah secara maksimal. Pelaksanaan program-program yang ada dapat dikatakan cukup berhasil. Hal itu dapat dibuktikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang meningkat secara signifikan, hafalan siswa yang terus bertambah, serta orang tua siswa yang merasa puas dengan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya. Program yang diterapkan diantaranya adalah (1) pengelompokan siswa sesuai kemampuan membaca Al-Qur'an, (2) penganggaran khusus untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, (3) mendatangkan tenaga ahli dibidang Al-Qur'an, (4) penyediaan jam khusus pembelajaran Al-Qur'an dalam jam intrakurikuler sekolah, dan (5) pengadaan MOU dengan pondok

pesantren tahfidz. Selain itu, didukung juga dengan penyediaan fasilitas yang baik, aman dan nyaman oleh sekolah.

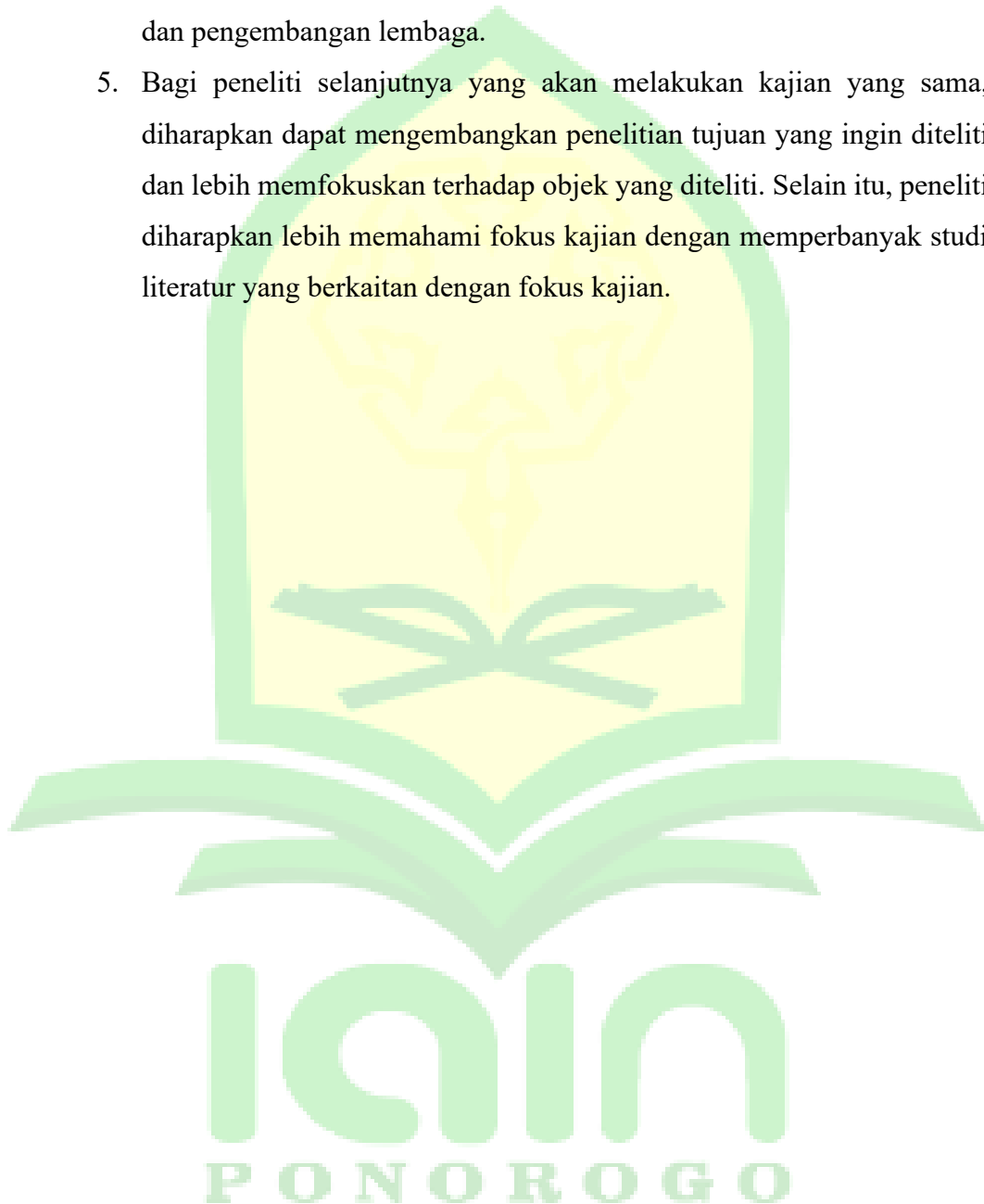
3. Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an SMPN 3 Ponorogo dilakukan satu kali dalam satu semester, yaitu pada akhir semester dengan melakukan uji publik membaca dan menghafalkan Al-Qur'an disimak oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah yang mengajar dibidang Al-Qur'an. Siswa yang lolos dalam uji publik akan naik Tingkat dan wisuda Al-Qur'an atau wisuda Tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan jenjangnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMPN 3 Ponorogo, diharapkan terus meningkatkan pengawasan dan pengembangan program peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa, serta terus memberikan inovasi terhadap program dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sebagai motivasi dan semangat bagi Guru Al-Qur'an dan juga siswanya.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti/Ustadz Ustadzah, diharapkan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, mengarahkan dan memantau perkembangan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa, serta terus berinovasi dalam mengajar Al-Qur'an agar lebih mudah dan cepat untuk difahami.
3. Bagi komite SMPN 3 Ponorogo, diharapkan turut memberikan partisipasi dalam bentuk kritik, saran, maupun evaluasi dalam program peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa SMPN 3 Ponorogo.

4. Bagi orang tua, diharapkan selalu memberikan motivasi, bimbingan, dan pengarahan kepada putra-putrinya untuk terus belajar Al-Qur'an dan menghafalkannya. Selain itu, orang tua diharapkan turut serta memberikan kritik dan saran terhadap lembaga sebagai bahan evaluasi dan pengembangan lembaga.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama, diharapkan dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap objek yang diteliti. Selain itu, peneliti diharapkan lebih memahami fokus kajian dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nawawi. *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983.
- Bastomi, Yazidul. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Bukhari, Imam. *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari, No. 5027*. Vol. Juz 6, t.t.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Effendi, Alwan. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Eva Trisnantari, Hikmah, Masrokan Mutohar, dan Hari Subiyantoro. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Karakter Bangsa, Strategi Implementasi Kurikulum*. Tulungagung, 2015.
- Faridl, dan Miftah. *Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Bandung: Pustaka Bandung, 2009.
- Fauziah. "Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Serambi PTK*, 2012.
- Giatna Putri, Shelya. "Pengaruh Lingkungan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menghafal AL-Qur'an Siswa Tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo," 2020.
- Gordon B, David. *Management System Information*. Jakarta: TP.Midas Surya Grafindo, 1994.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 2008.
- Hardani et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Huda, Miftahul, Mukhibat, Nur Kolis, Iza Hanifuddin, Sugiyar, Rohmah Maulidia, dan Sirojudin Ahmad. *Panduan Penulisan Tesis*. Ponorogo: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Hude, Darwis, Nur Arfiyah Febrianti, dan Cece Cece. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur’an (Implementasi di SMAN Kabupaten Purwakarta).” *Alim | Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (8 Oktober 2019): 335–52. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.144>.
- Imroatul Fadhilah, Kurnia. “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur’an Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan,” 2022.
- Indarti, Luluk. *Manajemen Pembelajaran*. Tulungagung: GUEPEDIA, 2020.
- . *Manajemen Pembelajaran*. Tulungagung: Guepedia, 2020.
- Irfan, Qowwiyul Aziz Alhadjj. “Manajemen Mutu Pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD.” *Repository PTIQ Jakarta*. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, 2022.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- KBBI.web.id/ajar. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” t.t.
- Khoirudin, Heri, dan Ajeng Kustiani Widya. “Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Berbasis Metode Tilawati.” *Islamic Educational Management* 5 (2020): 58–59.
- Khunaifi, A’an Yusuf, dan Muhamad Hasan Sadili. “Penguatan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Melalui Training Metode Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu’a Bagi Pengajar dan Santri.” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i1.5>.
- Khusnul Aulyah, Suwarno. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Metode Al-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Sdn Kapanjen 2 Jombang.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 1 (2021): 496–512.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Vol. Vol. 1.

Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.  
<https://doi.org/10/BAB%208.pdf>.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2014.

Majid, Latief Abdul. *Manajemen Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Hajah, 2015.

Maliki, Putriani L., dan Alfian Erwinsyah. "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 24–37. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>.

Maliki, Putriani L, dan Alifian Erwinsyah. "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah." *Manajemen Pendidikan Islam* 10 (2020): 28.

Mamik, Dr. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara, t.t.

Mamonto, Samuel. "Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pad Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena." *At-Ta'ib Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 6 (2022): 668.

Matthew B., Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Third Edition*. California: Sage Publications, Inc., 2014.

Muhammad Isa, Kamal. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Fikahati Aksara, 1994.

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Muri Yusuf, Ahmad. "Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan," 2017.  
[https://digilibsmkkehutanankadipaten.com/index.php?p=show\\_detail&id=1786](https://digilibsmkkehutanankadipaten.com/index.php?p=show_detail&id=1786).

Nasrul, Erdy. "Membangun Masa Depan Melalui Pendidikan." *Republika*, 2023.  
<https://news.republika.co.id/berita/rp3kgi451/membangun-masa-depan-indonesia-melalui-pendidikan>.

Noviana, Tri. *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Nur, Ita Rosita, dan Rita Aryani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *AKADEMIK: Jurnal*



*Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110.  
<https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.

———. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.

“Pengertian Pendidikan dan Makna Pendidikan Menurut Para Ahli,” t.t. <https://www.silabus.web.id/pengertian-pendidikan-dan-makna-pendidikan/>.

Perencanaan Pembelajaran. *Abdul Madjid*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Permana, Hinggil, dan Rina Syafrida. “Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi,” 2019.

Perni, Ni Nyoman. “Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional.” *Pendidikan Dasar 2* (2019): 176–77.

Quthan, Manaul. *Pembahasan Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Rahmi, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Roosinda, Fitria Widiyani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing, t.t.

Rosifat Aqli, Agus. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Ekstrakurikuler BTQ pada Siswa Kelas XII MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.

Sabman, Marmun. *Buku Panduan Tahsin Kelas X*. Jakarta: Kencana, 2014.

Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Beni Ahmad Saebani. Jawa Barat: CV. Pustaka Setia, 2013.

- Sancoko, Sugiri, dan Soegoeng Prakoso. "Peraturan Bupati Ponorogo tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo," 2022.
- Semiawan, Conny R. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sidiq, Sidiq Umar. *Manajemen Dakwah*. Disunting oleh anwar anwar mujahidin. Vol. 1. Tulungagung: STAIM Tulungagung, 2022. <https://doi.org/10/1/4.%20BUKU%20MANAJEMEN%20DAKWAH.pdf>.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Siti, Rohmatillah, dan Munif Saleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Quran di Pondok pesanteran Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo." *JPII Volume 3*, 2018, 107–21.
- "SMPN 3 Ponorogo – STIPO BERPRESTASI," 20 Desember 2022. <https://smpn3ponorogo.sch.id/>.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Sulastri, Lilis. *Manajemen: Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori Dan Praktik*. Bandung: La Good's Publishing, 2014.
- Suprihanti, John. *Manajemen*. Yogyakarta: UGM Press, 2018.
- Suradi, Ahmad. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2018): 172–83.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Tamaji, Sampiril Taurus. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab." *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 1 (25 April 2018): 107–22. <https://doi.org/10.52166/dar>.

Tamsoa, Irwan. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di kota Sukabumi." *Institut PTIQ Jakarta*, 2019.

Terry, George R. *Asas-asas Manajemen*. Disunting oleh Terjemahan Winardi. Bandung, 2012.

Terry, George R. *Principles of Management*. Halethrope: Irwin Dorsey, 1977.

U, Cahyo Budi. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press, 2018.

